

**STRATEGI FORUM KADER BELA NEGARA (FKBN) DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI BELA NEGARA PADA
MASYARAKAT PERKOTAAN DI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh

**ARSELLA MUTIARA SINDI
2156011008**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**STRATEGI FORUM KADER BELA NEGARA (FKBN) DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI BELA NEGARA PADA
MASYARAKAT PERKOTAAN DI BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**ARSELLA MUTIARA SINDI
2156011008**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

STRATEGI FORUM KADER BELA NEGARA (FKBN) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI BELA NEGARA PADA MASYARAKAT PERKOTAAN BANDAR LAMPUNG

Oleh

ARSELLA MUTIARA SINDI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman masyarakat perkotaan di Bandar Lampung terhadap nilai-nilai Bela Negara serta strategi yang dilakukan oleh Forum Kader Bela Negara (FKBN) dalam menanamkan kesadaran Bela Negara di lingkungan perkotaan. Kajian ini penting dilakukan mengingat meningkatnya tantangan sosial dan ancaman terhadap stabilitas keamanan di wilayah perkotaan yang memerlukan penguatan nilai-nilai kebangsaan sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap tujuh informan yang terdiri dari kader FKBN dan masyarakat perkotaan Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai nilai-nilai Bela Negara, yang tercermin dalam sikap bekerja dan bertindak sepenuh hati, mencintai produk lokal, menjunjung tinggi rasa solidaritas sosial, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Namun demikian, implementasi pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih maraknya perilaku menyimpang seperti tawuran, tindak kriminalitas, dan tindakan lain yang bertentangan dengan semangat Bela Negara. Di sisi lain, strategi yang dijalankan oleh FKBN juga belum sepenuhnya terlaksana dengan optimal, karena disebabkan oleh berbagai tantangan dan hambatan, seperti keterbatasan pendanaan, kendala perizinan, serta keterbatasan sumber daya manusia, khususnya pengurus yang sebagian besar sudah berusia lanjut. Oleh karena itu dibentuknya Forum Kader Bela Negara sangat memberikan kepentingan dalam strategi peningkatan kesadaran dan mendorong partisipasi masyarakat melalui kegiatan sosial, pendekatan komunitas, dan edukasi kebangsaan. Hal ini menegaskan bahwa penguatan kesadaran Bela Negara di wilayah perkotaan membutuhkan strategi yang adaptif, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat urban.

Kata Kunci: Forum Kader Bela Negara (FKBN), Pemahaman Masyarakat Perkotaan Bandar Lampung, Strategi, Tantangan, dan Hambatan

ABSTRACT**STRATEGY OF THE NATIONAL DEFENSE CADRE FORUM (FKBN) IN
INCLUDE NATIONAL DEFENSE VALUES IN URBAN COMMUNITY IN
BANDAR LAMPUNG****By****ARSELLA MUTIARA SINDI**

This study aims to examine the understanding of urban communities in Bandar Lampung towards the values of State Defense and the strategies carried out by the State Defense Cadre Forum (FKBN) in instilling State Defense awareness in urban environments. This study is important considering the increasing social challenges and threats to security stability in urban areas that require strengthening national values as the foundation of community life. This research uses a qualitative approach, with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation of seven informants consisting of FKBN cadres and urban communities in Bandar Lampung. The results showed that the community has a fairly good understanding of the values of State Defense, which is reflected in the attitude of working and acting wholeheartedly, loving local products, upholding a sense of social solidarity, and actively participating in community activities. However, the implementation of this understanding in everyday life is still not optimal. This can be seen from the rampant deviant behavior such as brawls, criminal acts, and other actions that are contrary to the spirit of State Defense. On the other hand, the strategies carried out by FKBN have also not been fully implemented optimally, due to various challenges and obstacles, such as limited funding, licensing constraints, and limited human resources, especially administrators who are mostly elderly. Therefore, the establishment of the State Defense Cadre Forum is very important in the strategy of raising awareness and encouraging community participation through social activities, community approaches, and national education. This confirms that strengthening State Defense awareness in urban areas requires a strategy that is adaptive, sustainable, and in accordance with the characteristics of urban communities..

Keywords: National Defense Kder Forum (FKBN), Understanding of Urban Society in Bandar Lampung, Strategy, challenges, and obstacles

Judul Skripsi : **STRATEGI FORUM KADER BELA
NEGARA (FKBN) DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI BELA
NEGARA PADA MASYARAKAT
PERKOTAAN DI BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Arsella Mutiara Sindi*

Nomor Pokok Mahasiswa : **2156011008**

Program Studi : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing Utama

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, S.Sos., M.Si.
NIP. 197704012005012003

2. Ketua Jurusan Sosiologi

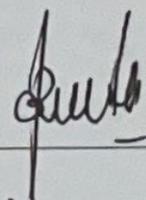
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Damar Wibioso', is positioned above the name and NIP of the Dean of the Sociology Department.

Damar Wibioso, S.Sos., M.A.
NIP. 198503152014041002

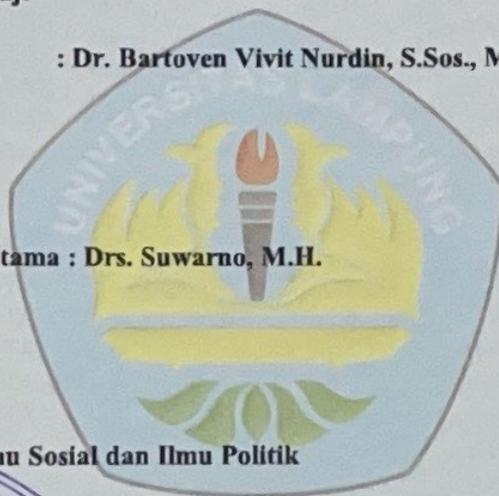
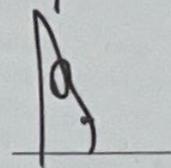
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Bartoven Vivit Nurdin, S.Sos., M.Si.



Penguji Utama : Drs. Suwarno, M.H.



2. Dekan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 08 Mei 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 08 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Arsella Mutiara Sindi
NPM 2156011008

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Arsella Mutiara Sindi yang dilahirkan di Desa Negara Tulang Bawang, Kec. Bungamayang, Lampung Utara pada tanggal 14 November 2002. Anak pertama dari pasangan Bapak Mulyadi dan Ibu Siti Aisyah, serta kakak dari Ghesta Rio dan Azzalea Khaliqa Dzhain. Berkewarganegaraan Indonesia dengan asal suku Lampung Pepadun, serta menganut agama Islam.

Penulis menempuh pendidikan di SDS PG Bunga Mayang Lampung Utara dan lulus di tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPS PG Bungamayang Lampung Utara dan lulus tahun 2018, serta melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN Negeri 9 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2021. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi, yaitu berkuliah di Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung.

Selama berkuliah, penulis aktif berkegiatan di bidang pemberdayaan, pengabdian, dan riset dengan beberapa dosen di Jurusan Sosiologi sebagai bentuk penerapan ilmu sosial di perkuliahan. Tergabung di HMJ (Himpunan Jurusan) Sosiologi dengan bidang pengabdian masyarakat selama satu tahun dan bidang minat bakat satu tahun. Mengikuti kegiatan diluar kampus yaitu IICIS (*Internasional Indonesia Conference on Interdisciplinary Studies*) dan Volunteer YSC (*Youth Sanitation Concern*). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Januari 2024 di Desa Way Tuba Asri, Kecamatan Way Tuba, Kabupaten Way Kanan. Selanjutnya penulis melaksanakan magang di Direktorat Bela Negara Kementerian Pertahanan RI Jakarta Pusat pada bulan Februari hingga Juli tahun 2024.

MOTTO

“Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.”

(Q.S At-Talaq:2-3)

“Saat kamu diremehkan oleh orang lain jangan membalasnya tapi buktikan kepadanya bahwa kamu jauh lebih hebat darinya tanpa menunjukkan kepadanya bahwa kau pantas”

(Arsella Mutiara Sindi)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Strategi Forum Kader Bela Negara (FKBN) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Bela Negara Pada Masyarakat Perkotaan di Bandar Lampung". Penulis mempersembahkan tulisan ini sebagai bentuk rasa sayang dan terima kasih kepada:

Keluargaku

Teruntuk Ayahku Mulyadi dan Mamahku Siti Aisyah, adik penulis yaitu Ghesta Rio, Azzalea Khaliqa Dzhain, Opa Oma Oyot lakiku yang sudah tiada, serta seluruh keluarga besarku.

Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang selalu tercurahkan. Atas segala doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dan terus melangkah maju menuju kesuksesan dunia dan akhirat.

Guru dan Dosen

Terima kasih telah memberikan arahan, ilmu, ruang untuk berkembang, dan pengalaman berharga bagi penulis sehingga dapat menjadi bekal penulis untuk menempuh perjalanan selanjutnya.

Sahabat

Terima kasih atas dukungan dan lelucon murahan yang selalu melahirkan canda, tawa, dan kericuhan.

Jurusan tercinta

Sosiologi FISIP Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat melangkah jauh hingga di titik ini. Shalawat serta salam penulis lantunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang penulis harapkan syafaatnya di hari akhir kelak. Penulis mengucapkan terima kasih atas doa dan dukungan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul " Strategi Forum Kader Bela Negara (FKBN) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Bela Negara Pada Masyarakat Perkotaan Bandar Lampung ". Penulis juga menyampaikan terima kasih secara spesifik kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan dalam proses perancangan skripsi, yaitu:

1. Allah SWT yang selalu mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis selalu diberi kemudahan, kesadaran, dan kesuksesan dalam menjalani kehidupan. Serta, kepada Nabi Muhammad SAW sebagai manusia yang selalu dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan;
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A., selaku Ketua Jurusan Sosiologi. Terima kasih atas segala ilmu, kesempatan, dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis;
4. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing utama terbaik dan terasik. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu pengetahuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal. Serta, telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti proyek penelitian bersama dosen;

5. Bapak Drs. Suwarno, M.H. selaku dosen penguji terbaik dan penyabar. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu pengetahuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal. Serta, telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti proyek penelitian bersama dosen;
6. Ibu Ifaty Fadliliana Sari, S.Pd., M.A selaku Pembimbing Akademik di Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung;
7. Bapak Junaidi, S. Pd., M.Sos. yang telah melibatkan penulis dalam berbagai proyek penelitian, menyadarkan pentingnya membaca, dan memberikan motivasi dalam perjalanan hidup penulis.
8. Seluruh Dosen Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih telah memberikan pelajaran kepada penulis dan berkontribusi dalam memperkuat eksistensi ilmu pengetahuan di Jurusan Sosiologi Universitas Lampung.
9. Seluruh staff administrasi Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung, yaitu Pak Edi dan Pak Daman yang telah menjadi teman *nongkrong* dan membantu segala kebutuhan administratif penulis selama berkuliah;
10. Teristimewa, yaitu Ayah Mulyadi dan Mamah Siti Aisyah yang selalu berjuang untuk memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat mencapai di titik ini. Dukungan dan doa tersebut akan selalu ada untuk menyertai dalam perjalanan hidup penulis. Serta kepada adik penulis, yaitu Gesta Rio dan Azzalea yang selalu penulis sayangi;
11. Oma dan Opa, serta seluruh keluarga yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis untuk terus melangkah;
12. Kepada yang terkasih, si kiwil. Terima kasih sudah selalu mengingatkan saya untuk menyelesaikan tugas akhir dan siap siaga membantu saya dalam setiap prosesnya;
13. Kepada sahabatku dari semasa TK hingga kuliah Nidya Jenong, terima kasih sudah selalu ada disampingku, support prosesku, dan selalu menjadi tempat canda tawa sampe mewek.

14. Kepada adik-adik yang selalu menganggap aku sebagai seorang kakak dan selalu mensupport segala prosesku yaitu ica, dilee, zelya, ceriss, niken, ara, usi, semoga kita pada sukses dan kekal selamanya.
15. Kepada kamerad, Thalia Sajidah Natasya, Faiz Gusra Alqurbi dan Indra Prayoga yang telah kebersamai penulis selama perkuliahan. Terima kasih telah menjadi rekan diskusi dan berbagi canda tawa disela kegiatan yang padat;
16. Kepada teman-teman KKN Way Tuba Asri yang selalu hadir di setiap prosesku, terima kasih telah menjadi rekan diskusiku, berbagi canda tawa di tengah riwehnya kegiatan.
17. Rekan-rekan Sodusa, terima kasih telah menjadi teman satu angkatan yang selalu kompak, suka mancing tetapi tidak pernah dapat ikan, dan berisi orang-orang yang berprestasi. Sayangnya, selama empat tahun hanya mampu meraih juara 3 ISL.
18. Rekan HMJ Sosiologi Universitas Lampung, terima kasih telah memberikan penulis banyak pengalaman, pembelajaran, dan ruang berkembang sebagai bekal penulis untuk menghadapi masa depan;

Skripsi ini menjadi persembahan dan manifestasi rasa cinta penulis kepada orang-orang yang tertulis maupun tidak tertulis dalam skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak terlibat dan orang yang membacanya meskipun penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Terima kasih, salam hangat.

Bandar Lampung, 08 Mei 2025

Penulis,

Arsella Mutiara Sindi

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Kerangka Pikir	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN)	12
2.1.1 Tujuan Program	13
2.1.2 Strategi Program	13

2.2 Tinjauan Masyarakat Perkotaan Bandar Lampung	14
2.2.1 Tinjauan Masyarakat Perkotaan.....	14
2.2.2 Tinjauan Kota Bandar Lampung.....	15
2.3 Tinjauan Strategi	15
2.4 Tinjauan Forum Kader Bela Negara (FKBN).....	17
2.5 Tinjauan Konsep Bela Negara	18
2.6 Landasan Teori.....	21
2.7 Penelitian Terdahulu.....	23
III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Tipe Penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian	27
3.3 Fokus Penelitian	28
3.4 Sumber Data.....	29
3.4.1 Data Primer	29
3.4.2 Data Sekunder.....	30
3.5 Penentuan Informan	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6.1 Wawancara Mendalam	32
3.6.2 Observasi	35
3.6.3 Dokumentasi	36
3.8.2 Triangulasi teknik	39
IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	40
4.1 Gambaran Umum Forum Kader Bela Negara (FKBN) Lampung	40
4.1.1 Dasar Pembentukan Kelompok Kerja FKBN.....	41
4.1.2 Tujuan FKBN	42
4.1.3 Sifat Forum Kader Bela Negara (FKBN).....	43
4.1.4 Divisi Forum Kader Bela Negara (FKBN) Lampung	43
4.2 Profil Perkotaan Bandar Lampung	44
4.2.1 Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung	44
4.2.2 Karakteristik Masyarakat Perkotaan Bandar Lampung	44

4.2.3 Karakteristik Permasalahan yang Mengancam Keamanan dan Pertahanan di Perkotaan Bandar Lampung	46
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
5.1 Profil Informan Penelitian	48
5.2 Hasil Penelitian	52
5.2.1 Pemahaman Konsep Bela Negara Pada Masyarakat Perkotaan Bandar Lampung.....	52
5.2.2 Strategi Forum Kader Bela Negara (FKBN) dan Masyarakat Untuk Menghadapi Menurunnya Nilai-Nilai Bela Negara di Perkotaan Bandar Lampung.....	59
5.3 Pembahasan.....	69
5.3.1 Pemahaman Konsep Bela Negara Pada Masyarakat Perkotaan di Bandar Lampung.....	69
5.3.2 Strategi Forum Kader Bela Negara (FKBN) dan Masyarakat Untuk Menghadapi Menurunnya Nilai-Nilai Bela Negara di Perkotaan Bandar Lampung	75
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
6.1 Kesimpulan.....	84
6.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Permasalahan di Bandar Lampung.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	36
Tabel 3.3 Pedoman Observasi.....	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kader Bela Negara 2020-2023.....	6
Gambar 1.2 Kerangka Berfikir.....	11
Gambar 4.1 Peta Penyebaran Kader Bela Negara 2023.....	43
Gambar 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur 2023.....	45
Gambar 4.3 Tindakan Kejahatan Umum di Kota Bandar Lampung.....	46

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk. Menurut Nasikun masyarakat majemuk ditandai dengan dua ciri pertama yaitu secara horizontal dengan kenyataan adanya kesatuan sosial berdasarkan perbedaan suku, agama, bangsa, serta perbedaan kedaerahan, kedua secara vertikal ditandai oleh perbedaan antara lapisan bawah dan lapisan atas yang cukup tajam (Saddam dkk.,2020). Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman yang dimana ditandai dengan perwujudan berbagai macam suku yang disatu padukan pada menjadi sebuah kebudayaan nasional yang bertumpu pada Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika (Aprianti dkk.,2022).

Keanekaragaman tersebut merupakan kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia, dan dengan adanya keanekaragaman tersebut maka rasa persatuan dan kesatuan dapat terjaga (Setyadi dan Ruslan, 2021). Disisi lain, hidup dalam keanekaragaman dapat menimbulkan terjadinya kerentanan konflik sosial yang akan menjadi suatu ancaman pada sebuah negara. Berdasarkan pasal 1 ayat (2) dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 23 tahun 2019, bahwa ancaman adalah setiap usaha dan kegiatan baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang bertentangan dengan pancasila yang akan mengancam atau membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan keselamatan segenap bangsa.

Ancaman yang dialami bangsa Indonesia sangatlah *multidimensional* dan kompleks mulai dari ancaman yang bersifat militer dan non-militer yang menyebabkan adanya ancaman potensial dan aktual. Dahulu ancaman dengan angkat senjata yang terlihat nyata dan berbahaya, namun saat ini ancaman bersifat *non-militer* yang memiliki tingkat bahaya tinggi karena sifatnya abstrak dan terselubung. Perkembangan yang semakin beragam dan ditambah lagi kuatnya arus globalisasi maka haruslah lebih waspada, karena ancaman *non-militer* disebabkan dengan adanya pengaruh negatif dari arus globalisasi yang dapat menyamarkan batas pergaulan antar bangsa (Hadi, 2017).

Pengaruh globalisasi kini semakin kuat dirasakan dalam kehidupan bangsa Indonesia, hal ini disebabkan karena akses teknologi yang membuat penyebarannya menjadi luas. Globalisasi mempunyai implikasi dari dunia internasional sehingga dapat mempengaruhi perubahan cara hidup masyarakat dan bangsa di seluruh dunia (Aulia dan Dewi, 2022). Perubahan cara hidup ini terlihat pada aspek sosial, budaya, ekonomi, teknologi, bahkan politik sehingga berpotensi untuk mengubah struktur demografi masyarakat, identitas bangsa, dan konsep nasionalisme (Sallamah dan Dewi, 2023). Apabila pengaruh globalisasi tidak disaring dengan sebaik mungkin maka akan memicu terjadinya ancaman bagi bangsa Indonesia sehingga menyebabkan hilangnya identitas bangsa Indonesia.

Ancaman yang berasal dari dalam maupun luar negeri jika dibiarkan akan mengancam masa depan bangsa Indonesia, dan berpotensi dapat merusak kedaulatan bangsa. Bangsa Indonesia terdiri dari 38 Provinsi, yang dimana pada tiap-tiap provinsi memiliki keanekaragaman sehingga hal tersebut mencerminkan perbedaan budaya, bahasa, dan etnis. Keanekaragaman ini menjadi sumber kekayaan bangsa, namun disisi lain juga dapat berpotensi memicu terjadinya konflik sosial seperti perbedaan identitas, konflik suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA), sumber daya, dan kebijakan

pemerintah (Liata dan Fazal, 2021). Dari 38 Provinsi tersebut, peneliti tertarik dan memilih salah satunya yaitu Provinsi Lampung.

Ibu kota dari Provinsi Lampung yaitu Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung dijadikan sebagai pusat kegiatan sosial, politik, ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan (Mahroji dan Indrawati, 2019). Masyarakat Kota Bandar Lampung tergolong sebagai masyarakat majemuk dan heterogen yang dibuktikan dengan adanya keberagaman agama, adat istiadat, suku bangsa, profesi, golongan politik, dan lainnya (Pahrudin dan Hidayat, 2007). Kemajemukan yang ada di Kota Bandar Lampung menunjukkan bukti bahwa Indonesia memiliki keanekaragaman di tiap-tiap wilayahnya, dan tidak dapat dipungkiri adanya keanekaragaman tersebut juga memicu rentan terjadinya ketegangan atau konflik dalam kehidupan sosial.

Berikut di bawah ini beberapa permasalahan yang terjadi di Bandar Lampung yang dapat mengancam pertahanan wilayah dan negara.

Tabel 1. Masalah yang ada di Bandar Lampung

Daerah	Permasalahan yang Mengancam Pertahanan di Wilayah Perkotaan Bandar Lampung
Kota Bandar Lampung	<ul style="list-style-type: none"> - Tawuran antar pelajar - Krisis identitas akibat pengaruh asing atau arus globalisasi - Konflik Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan (SARA) - Pencurian - Tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak

Sumber : Data dokumentasi peneliti (2024)

Dari pemaparan yang tertera di atas menunjukkan bahwa masifnya praktik nilai-nilai Bela Negara di kalangan masyarakat khususnya masyarakat di

Kota Bandar Lampung masih mengalami pemahaman kelemahan nilai-nilai Bela Negara terkhusus pada generasi milenial. Faktanya bahwa Kota Bandar Lampung memiliki isu permasalahan sosial budaya yang dapat mengancam pertahanan dan kedaulatan negara. Perlu di garis bawahi, bahwa ancaman yang dapat mengancam kedaulatan negara tidak berasal dari luar saja, melainkan ancaman tersebut berasal dari dalam negeri.

Maka dari itu, Bela Negara bukan hanya dituntut untuk para abdi negara seperti Polri maupun TNI. Menurut Kementerian Pertahanan RI (2024) pentingnya disadari bagi warga negara Indonesia bahwa Bela Negara merupakan tanggung jawab bersama untuk menjaga keutuhan bangsa. Berdasarkan UU Nomor 3 Tahun 2002 terkait Pertahanan Negara bersifat semesta yang mencakup Sumber Daya Nasional (SDN) yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) , Sumber Daya Alam (SDA) , dan Sumber Daya Buatan (SDB) yang artinya banyak melibatkan baik itu seluruh warga negara, wilayah, hingga keselamatan bangsa dari segala belunggu ancaman.

Bela Negara merupakan benteng pertahanan yang dapat dijadikan salah satu upaya dari sekian banyaknya upaya yang bertujuan untuk memelihara keutuhan bangsa dan negara. Berdasarkan UU RI No 3 Tahun 2002 tentang pertahanan negara pasal 9 yang menyebutkan ” Bela Negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara” yang artinya setiap WNI harus memiliki sikap dan perilaku sesuai dalam pedoman Pancasila dan UUD 1945. Pancasila dan UUD 1945 menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara dari belunggu ancaman, berdasarkan Peraturan Menteri Pertahanan RI Nomor 8 Tahun 2022 terkait Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN), sebagai berikut :

1. Cinta tanah air ;
2. Sadar berbangsa dan bernegara ;
3. Setia pada pancasila sebagai ideologi negara ;

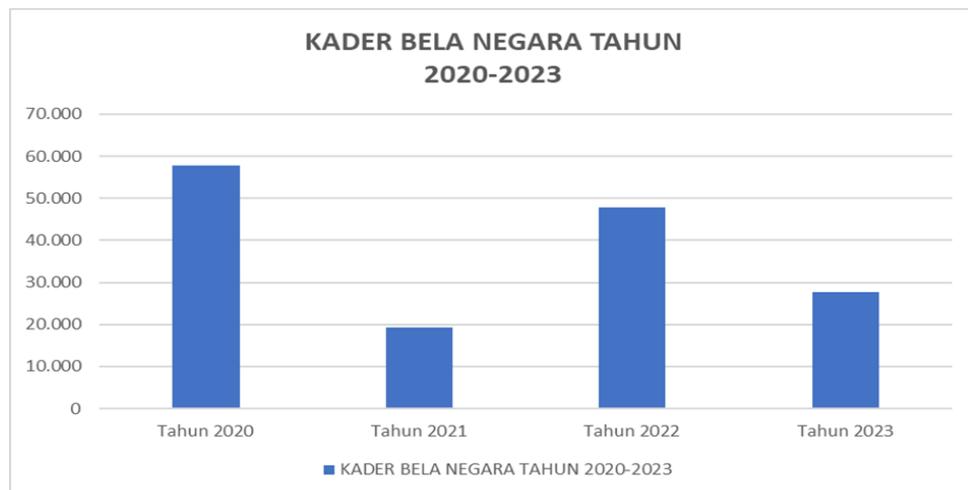
4. Rela berkorban ;
5. Kemampuan awal Bela Negara ;

Pada kelima nilai yang tertera diatas, menunjukkan bahwa setiap warga negara Indonesia ikut serta dalam upaya pembelaan negara karena hal tersebut merupakan hak dan kewajiban konstitusional untuk setiap warga negara. Sebagaimana hal tersebut didukung dari UUD Pasal 30 ayat 1 terkait Warga Negara Wajib ikut serta dalam usaha pertahanan keamanan negara yang bunyinya bahwa “ Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara” (Kementerian Pertahanan, 2019). Kekuatan warga negara merupakan sumber utama dari kekuatan negara, kekuatan pertahanan yang bersifat *non militer* dibangun dari potensi sosial dan politik yang terdapat pada masyarakat (Suriata, 2019). Maka dari itu, sikap Bela Negara pada masyarakat Indonesia perlu ditumbuh kembangkan dan dipelihara secara berkesinambungan melalui program Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN).

Melalui Program Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN) dijadikan upaya untuk memperkuat benteng pertahanan bangsa Indonesia dari segala belenggu ancaman, gangguan yang menjerpa kedaulatan, keutuhan, dan keselamatan bangsa Indonesia. Kementerian Pertahanan RI Jenderal Potensi Pertahanan Direktorat Bela Negara membagi tiga lingkup untuk menjalankan program PKBN dengan sasaran yang berbeda-beda diantaranya dalam lingkungan pendidikan, lingkungan pemukiman, dan lingkungan pekerjaan. Dengan adanya program tersebut, maka dibentuk forum-forum kader Bela Negara dari ketiga lingkup diatas yaitu Forum Kader Bela Negara (FKBN) (Kementerian Pertahanan, 2019).

FKBN merupakan kontrol sosial dalam proses kehidupan berbangsa, benegara, dan berupaya untuk membina sumber daya manusia bidang pertahanan, menumbuh kembangkan kesadaran Bela Negara bagi seluruh komponen bangsa yaitu cinta tanah air, rela berkorban, mengutamakan kepentingan bangsa dan negara agar memiliki kemantapan sikap Bela Negara.

Gambar 1 Kader Bela Negara 2020-2023



Sumber : Direktorat Bela Negara (2023)

Berdasarkan data yang tertera diatas menunjukkan jumlah keseluruhan kader Bela Negara tahun 2020 hingga 2023 yang dibentuk dari Program Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN). Tahun 2020 kader Bela Negara mencapai total 57.741, pada tahun 2021 total kader Bela Negara mengalami penurunan sekitar 19.250. Selanjutnya, pada tahun 2022 jumlah kader Bela Negara mengalami peningkatan sekitar 47.793. Di tahun 2023 jumlah kader mencapai 27.721. Data-data kader Bela Negara dari tahun 2020-2023 jika diakumulasikan mencapai sekitar 152.505 kader.

Melalui program Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN) tersebut maka forum-forum kader Bela Negara terbentuk pada tiap-tiap wilayah di Indonesia salah satunya di Provinsi Lampung. Dibentuknya Forum Kader Bela Negara (FKBN) tidak tanpa alasan, melainkan mengingat bahwa Bela Negara sebagai wujud tanggung jawab masyarakat bersama dan harus tetap dibina kepada masyarakat terkhusus generasi muda Indonesia.

Pada tataran ilmu pengetahuan, terdapat beberapa keterkaitan penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti. Adapun penelitian dilakukan oleh Satriwan, Hardian Reza Dharmayanda, dan Muhammad Hidayatullah (2020) terkait Inovasi Strategi Peningkatan Semangat Bela Negara dan

Fungsi Kewaspadaan Dini Daerah Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumbawa Barat. Kolonel Lauh (Kh) Dr. Dwi Hartono, S.Pd, M.AP (2020) terkait Fenomena Kesadaran Bela Negara di Era Digital dalam Perspektif Ketahanan Nasional. Selanjutnya, Mursyid Setiawan dan Hilal Ramdhani (2021) terkait Metode Pendidikan Bela Negara Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandung Dalam Membangun Generasi Muda Yang Tangguh.

Namun, pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti peneliti memiliki perbedaan dan pembaharuan. Pertama, penelitian menggunakan pandangan sosiologi yaitu teori konflik fungsional oleh Lewis Coser. Kedua, penelitian relevan dilakukan untuk memberi pembaharuan dan menyempurnakan ilmu pengetahuan Sosiologi bidang pertahanan terkait strategi FKBN dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara pada masyarakat perkotaan di Bandar Lampung. Ketiga, penelitian peneliti letaknya di Kota Bandar Lampung yang berbeda dengan lokasi penelitian terdahulu.

Tentunya, setiap penelitian memiliki perbedaan wilayah, latar belakang hambatan dan tantangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, riset ini perlu diselenggarakan agar dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap Kementerian Pertahanan RI dan FKBN di Kota Bandar Lampung dalam strategi menanamkan nilai-nilai Bela Negara. Maka pada penelitian ini peneliti mengangkat judul yaitu "Strategi Forum Kader Bela Negara (FKBN) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Bela Negara pada Masyarakat Perkotaan di Bandar Lampung ".

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana pemahaman masyarakat perkotaan Bandar Lampung tentang nilai-nilai Bela Negara?
2. Bagaimana strategi Forum Kader Bela Negara (FKBN) dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara pada masyarakat perkotaan Bandar Lampung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat perkotaan Bandar Lampung terkait pentingnya kesadaran Bela Negara.
2. Untuk mengetahui strategi yang diberikan Forum Kader Bela Negara (FKBN) dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara pada masyarakat perkotaan di Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan untuk memberikan manfaat terhadap beberapa aspek, yaitu:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian-penelitian berikutnya dalam lingkup yang sama. Tidak hanya itu saja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap FKBN di Kota Bandar Lampung dan Kementerian Pertahanan RI Subdirektorat Bela Negara Lingkungan Masyarakat sebagai induk pembentuk kader-kader Bela Negara dan tetap terus mengalami keberlanjutan dalam membentuk kader-kader di tiap wilayah di Indonesia, sekaligus memberikan strategi dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara agar dapat tertanam pada jiwa tiap-tiap individu.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat melengkapi kekosongan pada penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Tidak hanya itu saja, diharapkan penelitian ini dapat memberikan urgensi dalam pengembangan ilmu Sosiologi bidang pertahanan sekaligus memperkaya kajian dengan menggunakan perspektif Sosiologi yaitu teori konflik fungsional dari Lewis Cosser.

1.5 Kerangka Pikir

Ancaman yang dialami bangsa Indonesia sangatlah *multidimensional* dan kompleks mulai dari ancaman yang bersifat *non-militer* maupun sifatnya

militer. Maka, dalam rangka menghadapi kompleksitas ancaman yang terjadi diperlukan strategi untuk membangun sikap sekaligus karakter Bela Negara pada setiap insan guna menangkal dan siap siaga dalam menghadapi setiap ancaman yang mengancam kedaulatan bangsa. Warga Negara Indonesia memiliki hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam rangka upaya pembelaan negara. Hal tersebut menjadi kesiapsiagaan dan daya tangkal untuk menghadapi ancaman yang mengancam kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa.

Guna menyangkal berbagai ancaman yang menyerang kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa yang bersifat internal dan eksternal maka Kementerian Pertahanan RI membentuk Program Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN). Pembinaan Kesadaran Bela Negara merupakan segala usaha, tindakan, sekaligus kegiatan untuk memberi pengetahuan, pendidikan, sekaligus pelatihan kepada warga negara Indonesia agar dapat menumbuhkan kembangkan sikap dan perilaku sekaligus nilai dasar negara UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2019 dalam Pasal 1 Ayat 12 terkait Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara (Kementerian Pertahanan, 2019).

PKBN memiliki sasaran yang berbeda-beda yaitu lingkungan pekerjaan, masyarakat, dan pendidikan. Maka, fokus pada penelitian peneliti adalah lingkup masyarakat karena Pembinaan kesadaran Bela Negara pada lingkup masyarakat yang ditumbuh kembangkan melalui organisasi-organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi politik, organisasi media massa, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama yang telah disesuaikan pada peraturan perundang-undangan No. 23 Tahun 2019 pasal 9 (Kementerian Pertahanan, 2019).

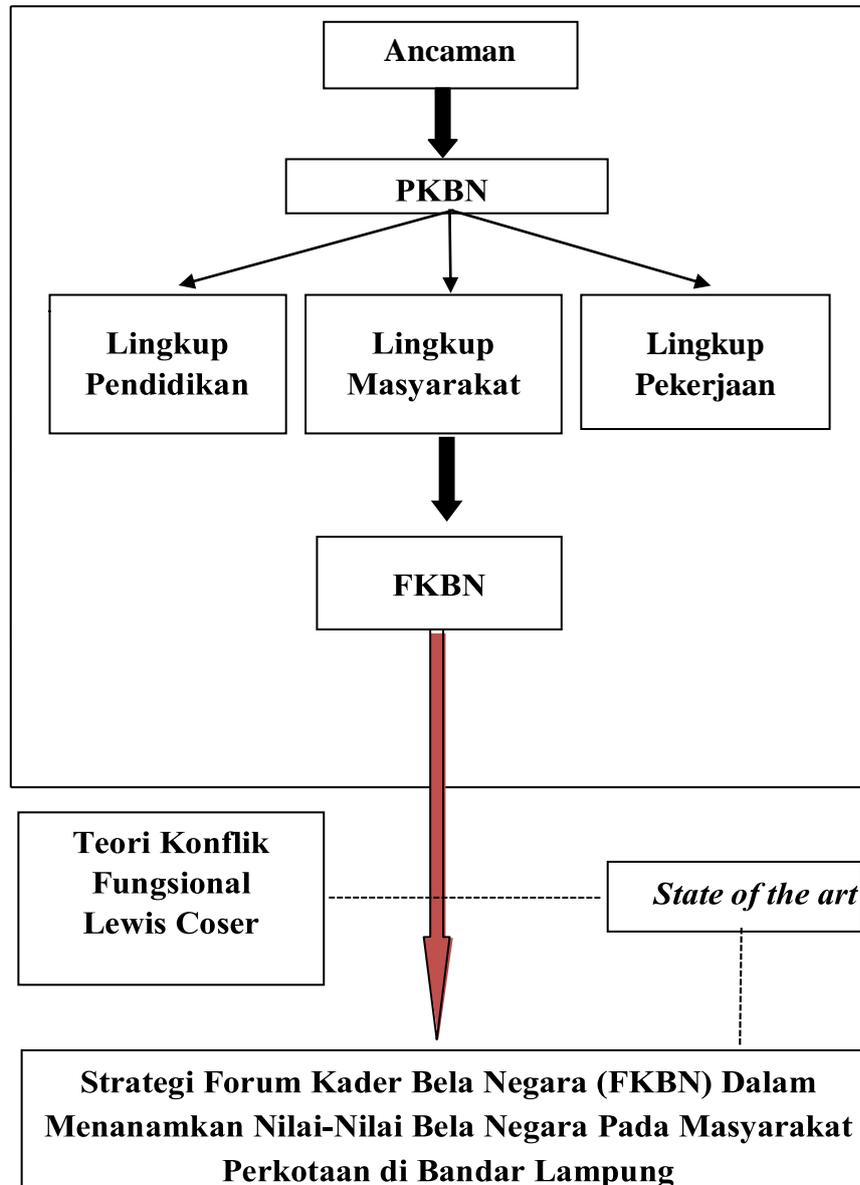
Dengan adanya PKBN maka terbentuk Forum Kader Bela Negara (FKBN) sebagai kontrol sosial dalam proses kehidupan berbangsa dan benegara. Selanjutnya, berupaya untuk membina sumber daya manusia bidang pertahanan, menumbuh kembangkan kesadaran Bela Negara bagi seluruh komponen bangsa yaitu cinta tanah air, rela berkorban, mengutamakan

kepentingan bangsa dan negara agar para warga negara memiliki kemantapan sikap Bela Negara. FKBN dibentuk pada tiap-tiap daerah dari ketiga lingkup dengan sasaran berbeda-beda. Hal tersebut dilakukan sebagai cara dan sarana yang efektif untuk memberikan kesadaran pada warga negara sekaligus merangkul masyarakat untuk terlibat dalam pembelaan negara di wilayah setempat.

Pada tataran ilmu pengetahuan, adanya penelitian terdahulu mempunyai keterkaitan pada judul penelitian yang diteliti. Penelitian terdahulu Satriwan, Hardian Reza Dharmayanda, dan Muhammad Hidayatullah (2020) terkait Inovasi Strategi Peningkatan Semangat Bela Negara dan Fungsi Kewaspadaan Dini Daerah Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumbawa Barat. Kolonel Lauh (Kh) Dr. Dwi Hartono, S.Pd, M.AP (2020) terkait Fenomena Kesadaran Bela Negara di Era Digital dalam Perspektif Ketahanan Nasional. Mursyid Setiawan dan Hilal Ramdhani (2021) terkait Metode Pendidikan Bela Negara Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandung Dalam Membangun Generasi Muda Yang Tangguh.

Namun, ada perbedaan dan pembaharuan dengan penelitian terdahulu. Pertama, penelitian menggunakan perspektif sosiologi yaitu teori konflik fungsional dari Lewis Coser. Kedua, penelitian relevan dilaksanakan agar memberikan pembaharuan dan menyempurnakan ilmu pengetahuan terkait bagaimana strategi FKBN dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara pada masyarakat perkotaan di Bandar Lampung. Ketiga, lokasi penelitian peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu. Keempat, penelitian yang ingin diteliti lingkup sasarannya berbeda, karena penelitian terdahulu sasarannya pada lingkup pendidikan sedangkan penelitian peneliti sasarannya pada lingkup masyarakat yaitu Organisasi Masyarakat. Tentunya, setiap peneliti memiliki wilayah, serta latar belakang hambatan dan tantangan yang berbeda-beda. Berikut adalah gambar kerangka berfikir yang dibuat oleh peneliti, sebagai berikut :

Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir



- ➡ : Terdapat kaitan secara langsung
 → : Terdapat bagian diantaranya
 ➡ : Output
 - - - - - : Terdapat kaitan secara tidak langsung

Sumber : Peneliti 2024

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN)

Peraturan Kementerian Pertahanan RI Nomor 8 Tahun 2022 terkait Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN), adalah segala usaha, kegiatan, dan tindakan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pendidikan, pengetahuan, dan pelatihan terhadap warga negara guna menumbuh kembangkan perilaku dan sikap, sekaligus menanamkan nilai-nilai dasar Bela Negara (Kementerian Pertahanan, 2019)..

Tujuan utama program PKBN yaitu :

1. Memberikan kesadaran terhadap seluruh Warga Negara Indonesia (WNI) akan pentingnya segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan, keutuhan, dan keselamatan bangsa dan negara dari berbagai ancaman serta gangguan dengan secara terus-menerus, pantang menyerah, agar kesinambungan hidup bangsa dan negara dapat dipertahankan.
2. Membina sikap dan perilaku Bela Negara bagi seluruh WNI yang mencerminkan tekad, sikap dan perilaku WNI baik secara perseorangan maupun kolektif, dapat menjaga kedaulatan, keutuhan dan keselamatan bangsa dan negara yang dijiwai oleh kecintaannya terhadap tanah air yang didasari oleh Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, guna menjamin kelangsungan hidup bangsa Indonesia dan Negara dari berbagai ancaman yang akan datang.
3. Mengajak warga negara di setiap lingkup pendidikan, masyarakat dan pekerjaan agar melakukan upaya tindakan nyata, gerakan nasional Bela Negara, sigap menghadapi tantangan dan ancaman.

2.1.1 Tujuan Program

Suatu kegiatan pasti memiliki tujuan, adapun tujuan rencana induk PKBN tahun 2020-2044 yang terdapat pada Peraturan Presiden RI Nomor 115 Tahun 2022 terkait Kebijakan PKBN sebagai berikut:

1. Terbentuknya sikap mental dan perilaku WNI dengan memiliki kesanggupan dan kesadaran dalam mengimplementasikan nilai-nilai dasar Bela Negara di kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
2. Terbentuknya sistem dari program PKBN secara nasional; dan
3. Terciptanya potensi yang unggul pada sumber daya manusia dengan memiliki kemampuan dan kesadaran dalam melaksanakan tindakan nyata Bela Negara.

2.1.2 Strategi Program

Adapun strategi yang dilakukan untuk PKBN berdasarkan Perpres Nomor 115 Tahun 2022 terkait PKBN, sebagai berikut :

1. Mengintegrasikan PKBN dalam sistem pendidikan nasional maupun ke dalam sistem nilai dilingkup masyarakat, pendidikan, dan pekerjaan;
2. Nilai-nilai dasar Bela Negara dilakukan secara nasional untuk seluruh warga negara di lingkup masyarakat, pendidikan, dan pekerjaan;
3. Mewujudkan praktik terbaik (*best practices*) dalam rangka melaksanakan PKBN untuk melaksanakan nilai dasar Bela Negara di lingkup masyarakat, pendidikan, dan pekerjaan;
4. Mendirikan sistem informasi dan komunikasi bagi yang menyelenggarakan PKBN pada lingkup masyarakat, lingkup pendidikan, dan lingkup pekerjaan;
5. Penyelenggaraan PKBN agar berjalan efektif dan efisien secara berkesinambungan maka perlu untuk menggunakan

metode pengawasan dan evaluasi di lingkup masyarakat, pendidikan, dan pekerjaan.

Dapat ditarik kesimpulannya, bahwa pendirian PKBN yang berkaitan dengan penelitian peneliti yaitu adanya FKBN pada tiap-tiap wilayah di Indonesia salah satunya Provinsi Lampung. Program PKBN yang dibuat oleh Kementerian Pertahanan RI bertujuan untuk mengintegrasikan PKBN dengan membentuk kader-kader tiap wilayah agar dapat terlibat dalam pengawasan, pemeliharaan keamanan, pembangunan pertahanan pada wilayah tempat tinggal para kader. Program PKBN tersebut yang membentuk adanya kader-kader Bela Negara pada tiap lingkup pendidikan, masyarakat, dan pekerjaan. Terkhusus pada lingkup masyarakat, PKBN membentuk forum-forum kader Bela Negara pada tiap-tiap wilayah yang ada di Indonesia yang sarannya tertuju pada organisasi masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, hingga masyarakat umum lainnya.

2.2 Tinjauan Masyarakat Perkotaan Bandar Lampung

2.2.1 Tinjauan Masyarakat Perkotaan

Menurut John Lewis Gillin dan John Philip (1954) memaparkan bahwa masyarakat merupakan kelompok manusia yang memiliki tradisi, kebiasaan, sikap, dan perasaan persatuan yang sama (Tenritatta, 2020). Perkotaan berasal dari kata kota, kota merupakan pusat kehidupan masyarakat untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari berdasarkan profesinya. Berdasarkan pernyataan Bintrarto (1984:36) menjelaskan bahwa kota merupakan sistem jaringan dalam kehidupan manusia yang ditandai oleh strata ekonomi yang heterogen dan corak materialistis, sebagai benteng budaya yang dibentuk dari unsur non alami dan alami dengan penduduk yang coraknya bersifat heterogen, serta penduduknya cukup besar (Darmayasa & Setyami, 2015).

Masyarakat perkotaan mempunyai sifat egois, individualis, dan materialistis yang dikelilingi oleh perkantoran, gedung-gedung tinggi sehingga masyarakat yang tinggal di perkotaan mudah untuk merubah

nasib dalam mencapai kesuksesan (Pandaleka, 2020). Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat perkotaan merupakan kelompok manusia pada suatu wilayah yang memiliki sifat individualis, egois, heterogen, materialisasi, ditandai dengan keadaan kepadatan penduduk tinggi, sistem sosial, dan ekonomi yang kompleks.

2.2.2 Tinjauan Kota Bandar Lampung

Bandar Lampung merupakan ibu kota Provinsi Lampung dengan luas 183,77 km² dan jumlah penduduk menurut kelompok umur maupun jenis kelamin pada tahun 2023 sekitar 1.100.109 jiwa. Kota ini memiliki peran yang besar dalam perkembangan ekonomi, sosial, budaya di Provinsi Lampung. Dari aspek ekonomi, kota ini didominasi dengan sektor jasa, perdagangan, dan industri yang terus berkembang. Kemudian, corak masyarakatnya multikultural karena terdiri dari berbagai etnis dan budaya yang didominasi oleh suku Lampung, Jawa, dan pendatang dari daerah di Indonesia. Sehingga keberagaman tersebut menciptakan suasana sosial yang multikultural, kehidupan yang saling berdampingan dengan perbedaan terkadang rentan memicu terjadinya permasalahan sosial budaya dalam kehidupan di kota Bandar Lampung. (Rusmasari dkk.,2024)

Corak kehidupan yang multikultural tersebut tidak dapat dipungkiri akan menyebabkan rentan terjadinya ketegangan atau konflik dalam kehidupan sosial. Ketegangan atau konflik tersebut dapat berasal dari perbedaan pendapat, pandangan, maupun kebutuhan dari setiap individu. Permasalahan di Kota Bandar Lampung yang mengancam pertahanan wilayah dan negara juga masih sangat rentan terjadi seperti tindak kriminal, pencurian, tawuran antar pelajar, dan lain-lain.

2.3 Tinjauan Strategi

Pada penelitian ini strategi digunakan untuk mencapai tujuan kehidupan yang aman, damai, dan terbebas dari belenggu ancaman. Strategi tidak hanya berlaku pada konteks pertempuran, melainkan digunakan juga untuk mensiasati sebuah kondisi agar dapat menggapai tujuan yang maksimal.

Permasalahan yang dihadapi setiap manusia sangatlah bermacam-macam, maka perlu berbagai macam strategi untuk mengatasinya. Menurut Fred R. David (2004) strategi adalah ilmu tentang perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan suatu organisasi agar dapat menggapai tujuannya. Adapun indikator-indikatornya, yaitu :

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi yaitu dilakukan kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan, mengidentifikasi peluang, dan ancaman eksternal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, serta memilih strategi tertentu untuk digunakan (David, 2004).

2. Pelaksanaan Strategi

Pada indikator ini diharuskan perusahaan menentukan tujuan tahunan, memotivasi karyawan, mengembangkan kebijakan, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga dengan ini strategi dapat diterapkan (David, 2004).

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategi, kegiatan utama evaluasi strategi mencakup yaitu mempertimbangkan faktor internal dan eksternal sebagai landasan konstruksi, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan kolektif. (David, 2004)

Berdasarkan pemaparan di atas terkait strategi, maka penulis menarik kesimpulan bahwa strategi adalah sebuah cara yang dilakukan organisasi atau individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dapat dijadikan landasan kegiatan sehingga dapat melihat gagal atau berhasilnya suatu kegiatan tersebut. Sebagaimana faktanya, bahwa kota Bandar Lampung memiliki corak kehidupan heterogen dan multikultural yang ditandai adanya keanekaragaman yang terkadang dapat memicu terjadinya ketegangan atau konflik dalam kehidupan sosial. Permasalahan sosial budaya yang terjadi di kota Bandar Lampung disebabkan adanya

perbedaan pandangan, kebutuhan, nilai, dengan ditambah lagi adanya arus negatif globalisasi. Tidak dapat dipungkiri, masyarakat yang tidak memiliki pondasi dan pemahaman terkait nilai-nilai positif seperti nilai Bela Negara akan mudah tersulut dengan arus negatif tersebut..

Tentunya hal tersebut memerlukan strategi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di Kota Bandar Lampung yang mengancam pertahanan negara dengan dibentuknya FKBN di wilayah kota Bandar Lampung yang dijadikan sebagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai Bela Negara pada masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pertahanan dan keamanan. Selanjutnya kader-kader dapat menarik para masyarakat terutama generasi muda untuk dibina agar dapat menanamkan nilai-nilai Bela Negara dengan cara pelatihan dan pendidikan yang tepat dan menarik, menegakkan potensi nilai-nilai kearifan lokal sebagai instrumen dalam menangkal pengaruh budaya asing, kemudian menyediakan akses yang memadai terhadap teknologi dan informasi yang diperlukan.

2.4 Tinjauan Forum Kader Bela Negara (FKBN)

Dalam menghadapi berbagai belenggu ancaman yang mengancam kedaulatan dan pertahanan bangsa maka program penanaman kesadaran Bela Negara harus dimulai sejak dini dan harus mengalami keberlanjutan. Kementerian Pertahanan RI membentuk program pembentukan kader Bela Negara di tiap-tiap wilayah dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat seperti tokoh masyarakat, agama, pemuda yang terhimpun dari berbagai organisasi kemasyarakatan yang bertujuan untuk menjaga pertahanan negara Indonesia agar dapat hidup dengan aman, nyaman, dan damai.

Maka melalui program PKBN terbentuk FKBN di tiap-tiap wilayah di Indonesia.

Fungsi FKBN :

1. FKBN dijadikan wadah dan gerakan perjuangan komponen bangsa dengan komitmen dan kesadaran untuk membangun sistem keamanan dan pertahanan semesta dalam koridor NKRI;

2. FKBN ditugaskan untuk mensosialisasikan kesadaran Bela Negara terhadap seluruh warga negara untuk membangun moral dan watak bangsa karena FKBN sebagai mitra dari pemerintah;
3. FKBN dijadikan kontrol sosial pada proses kehidupan berbangsa, dan bernegara dalam memantapkan sikap Bela Negara (Wahyudi,2017).

Pemaparan di atas berkaitan dengan penelitian peneliti yaitu kader dijadikan sebagai kekuatan pertahanan negara, dilibatkan dalam pengawasan, pemeliharaan keamanan, dan pembangunan pada tiap-tiap wilayah. Kader yang mengacu pada setiap individu dilatih untuk berperan penting dalam melindungi dan memperkuat identitas, budaya, dan kehidupan seluruh masyarakat.

2.5 Tinjauan Konsep Bela Negara

Berdasarkan Pasal 27 ayat (3) UUD NRI Tahun 1945 bahwa Bela Negara merupakan istilah yang konstitusi sebagaimana dijelaskan bahwa setiap warga negara berhak dan memiliki kewajiban ikut serta dalam upaya pembelaan negara . Bela Negara memiliki definisi sebagai tekad, perilaku, sikap, dan tindakan warga negara baik itu secara kolektif maupun perseorangan demi menjaga kedaulatan, keutuhan, dan keselamatan bangsa maupun negara yang dijiwai oleh rasa kecintaannya terhadap NKRI yang berlandaskan Pancasila dan UUD RI Tahun 1945 untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa Indonesia dan negara dari berbagai belenggu ancaman (Kementerian Pertahanan, 2019).

Keterkaitan Bela Negara erat dengan terjaminnya eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan terwujudnya cita-cita bangsa, hal tersebut sesuai dengan pembukaan UUD NKRI 1945 yaitu: Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Memajukan kesejahteraan umum. Mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Oleh karena itu,

perwujudan nilai-nilai dasar untuk pembelaan negara diklasifikasikan dalam 5 poin sebagai berikut :

1. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan komitmen yang dijadikan sebagai fondasi yang kokoh untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Cinta tanah air artinya komitmen atas tanah air, yang terwujud pada sikap maupun perilaku yang memperlihatkan rasa tekad, tanggung jawab, hormat atas keutuhan wilayah dari Sabang hingga Merauke, cinta dan melestarikan hidup, menjaga dan mengharumkan nama baik tanah air, serta memperhatikan kelangsungan hidup dan kemajuan NKRI.

2. Sadar Berbangsa dan Bernegara

Setiap warga negara sudah sepatutnya untuk memiliki kesadaran akan berbangsa yang tercermin dengan sikap maupun perilaku yang sesuai pada kepribadian bangsa Indonesia yaitu senantiasa menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa. Eksistensi negara untuk maju dan berkembang terletak pada kesadaran Bela Negara pada warga negara tersebut. Kesadaran untuk Bela Negara artinya rasa sadar dari setiap orang agar dapat memiliki rasa membela diri dan mempertahankan kehidupan. Sikap maupun perilaku yang dapat mencerminkan rasa sadar berbangsa dan bernegara apabila dihadapi oleh sebuah ancaman terhadap negara dengan cara : Memiliki jiwa patriotism yang besar dengan mencerminkan prinsip NKRI berdasar Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia, senantiasa menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan atas keberagaman yang ada di lingkup sekitar, serta mempunyai rasa sadar atas tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia dengan dibekali ilmu pengetahuan, watak perilaku, hingga keterampilan yang senantiasa bertaqwa terhadap Sang Pencipta.

3. Memiliki Rasa Setia pada Ideologi Negara yaitu Pancasila

Pancasila merupakan ideologi maupun falsafah bangsa Indonesia, Pancasila adalah dasar negara yang dapat memberikan rasa persatuan dan kesatuan pada di tengah-tengah keanekaragaman rakyat Indonesia. Segala bentuk perwujudan untuk menjalankan kehidupan dalam berbangsa dan bernegara agar selaras dengan tujuan nasional maka harus berpedoman dengan Pancasila. Tercapainya cita-cita nasional merupakan harapan dari Pancasila sebagai ideologi bangsa, tujuan nasional yang diharapkan yaitu: “Memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut dalam pelaksanaan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Dengan demikian, rasa setia warga negara Indonesia terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang didasari rasa cinta tanah air sudah mencerminkan bahwa warga negara mengakui dan menjunjung tinggi Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia.

4. Rela Berkorban Demi Bangsa dan Negara

Rela berkorban merupakan sikap yang menggambarkan keikhlasan dan kesediaan untuk memberi sesuatu untuk orang, meskipun dirinya harus merasakan rasa derita. Selanjutnya, rela berkorban demi bangsa dan negara merupakan suatu wujud sikap maupun perilaku yang dilakukan oleh individu sebagai wujud bakti dan abdi dengan sekuat tenaga, sepenuh hati dalam melakukan sesuatu tanpa pamrih, paksaan, dan bahkan mengharapkan imbalan demi kepentingan umum, bangsa, maupun negara sekaligus pengabdian menuntut pengorbanan dirinya. Pengorbanan yang diberikan seseorang dengan lebih mendahulukan kepentingan umum daripada pribadinya mencerminkan nilai Bela Negara, mutlak yang harus terus-menerus diterapkan untuk menangkal gangguan, ancaman, hambatan, hingga tantangan baik dari dalam maupun luar negara yang mengancam kedaulatan negaram keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa.

5. Memiliki Kemampuan Dasar Bela Negara

Memiliki kemampuan dasar Bela Negara sangatlah diharuskan, karena menjadi benteng warga negara dalam melakukan kewajiban untuk membela bangsa dan negara dengan dilakukan dengan rasa tanggung jawab, penuh kesadaran, dan memiliki rasa rela berkorban terhadap bangsa dan negaranya. Kemampuan dasar Bela Negara diwujudkan dengan memiliki rasa semangat yang tinggi demi negara yang berdaulat, adil, dan makmur.

Kemampuan dasar Bela Negara adalah kombinasi dua bentuk kemampuan yaitu: Kemampuan Fisik (jasmani) artinya harus mempunyai kesehatan yang baik, postur tubuh yang mendukung psikis, dan tangkas. Selanjutnya Kemampuan Psikis (mental) seperti memiliki sikap dan perilaku disiplin, ulet, memiliki rasa percaya pada diri, tidak pantang menyerah untuk menggapai cita-cita dan tujuan nasional.

2.6 Landasan Teori

Pada penelitian ini teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori konflik fungsional dari Lewis Coser. Beliau dilahirkan di Kota Berlin tahun 1913, karyanya yang paling populer yaitu *The Function of Social Conflict*. Secara etimologis konflik merupakan perkelahian, pertengkaran, perselisihan tentang keinginan atau pendapat yang berlawanan. Sedangkan menurut kamus sosiologi konflik memiliki makna *the overt struggle between individuals of groups within a society, or between nation states* yang artinya pertentangan antara individu atau kelompok dalam masyarakat. (Tualeka, 2017).

Teori konflik fungsional memandang bahwa kehidupan masyarakat tidak selamanya ada dalam situasi yang teratur. Buktinya, pada kehidupan masyarakat manapun tidak akan terlepas dari adanya ketegangan atau konflik (Riska, 2022). Pada penelitian ini akan menggunakan teori konflik fungsional dari Lewis Coser yang memandang bahwa konflik adalah hal

yang tidak dapat dihindari, konflik bukanlah semata-mata merusak tetapi sifatnya integratif dapat membangun struktur sosial baru agar dapat lebih kuat.

Coser menyimpulkan bahwa konflik memiliki fungsi pada kehidupan masyarakat yaitu : konflik yang terjadi antar kelompok dapat memicu terjadinya tingkat solidaritas internal pada kelompok yang mengalami konflik, konflik di dalam kelompok mencegah sikap antagonis yang tidak dapat dapat terelakkan yang menandai semua hubungan sosial mulai dari memupuk hingga mengancam hubungan itu sendiri, konflik memicu terjadinya peningkatan ikatan sosial antar kelompok, dan konflik adalah suatu stimulus utama dalam mencapai adanya perubahan sosial (Rofiah, 2016)

Konflik yang dialami dapat memperkuat kesadaran akan ancaman keamanan dan kedaulatan negara sehingga dibutuhkan peran aktif bagi seluruh masyarakat Indonesia. Coser terpacu bahwa konflik dapat memperjelas identitas dan nilai bersama, begitupun pada masyarakat perkotaan konflik terjadi baik konflik kelompok maupun individu sehingga masyarakat perlu sadar terhadap pentingnya kesadaran Bela Negara sebagai nilai yang harus dijunjung dan dipertahankan.

Pandangan Coser, strategi Forum Kader Bela Negara (FKBN) dijadikan sebagai cara mengelola konflik yang terjadi pada masyarakat perkotaan Bandar Lampung. FKBN dijadikan sebagai fungsi mediator untuk menangani potensi disintegrasi sosial yang muncul dari adanya konflik atau ketegangan, dan ia menegaskan bahwa konflik apabila dikelola dengan baik maka akan menghasilkan rasa persatuan yang kuat.

Terlepas dari itu semua, konflik haruslah tetap dihadapi dan ditangani oleh manusia. Dalam menangani konflik harus mempunyai strategi dan tindakan, oleh karena itu FKBN yang diinisiasikan dari Kementerian Pertahanan untuk menjaga keamanan, keutuhan, dan stabilitas wilayah maka harus menyusun dengan sebaik mungkin untuk memanfaatkan atau

mengelola konflik agar dapat membangun solidaritas masyarakat, membentuk rasa kebersamaan dalam menghadapi ancaman, dan mengintegrasikan nilai-nilai Bela Negara dalam kehidupan masyarakat perkotaan di Bandar Lampung.

2.7 Penelitian Terdahulu

Pada tataran ilmu pengetahuan, adanya penelitian terdahulu mempunyai keterkaitan pada judul penelitian yang diteliti. Penelitian terdahulu Satriawan, Hardian Reza Dharmayanda, dan Muhammad Hidayatullah (2020) terkait Inovasi Strategi Peningkatan Semangat Bela Negara dan Fungsi Kewaspadaan Dini Daerah Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumbawa Barat. Kolonel Lauh (Kh) Dr. Dwi Hartono, S.Pd, M.AP (2020) terkait Fenomena Kesadaran Bela Negara di Era Digital dalam Perspektif Ketahanan Nasional. Mursyid Setiawan dan Hilal Ramdhani (2021) terkait Metode Pendidikan Bela Negara Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandung Dalam Membangun Generasi Muda Yang Tangguh.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

PENULIS	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Satriawan, Herdian Reza Dharmayanda, dan Muhammad Hidayatullah (2020)	“ Inovasi Strategi Peningkatan Semangat Bela Negara dan Fungsi Kewaspadaan Dini Daerah Pada Badan Kesatuan Bangsa dan	Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan tugas dan fungsi Bidang Ideologi dan Karakter Bangsa di Bakesbangpol Kabupaten Sumbawa Barat belum optimal dalam meningkatkan kesadaran bela negara di tingkat desa. Faktor penyebabnya termasuk kebijakan prioritas pembangunan daerah dan kurangnya kreativitas aparatur.

	<p>Politik Kabupaten Sumbawa Barat”</p>	<p>Sebagai solusi, diusulkan pembentukan Kader Bela Negara Desa (KBNDDes) yang berfungsi sebagai informan bagi Bidang Kewaspadaan Nasional dalam mendeteksi dini ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan (AGHT) di desa. Kekuatan penelitian ini, pendekatan inovatif melalui pembentukan KBNDDes yang melibatkan desa secara langsung. Keterbatasan, sumber daya manusia dan anggaran di tingkat desa yang dapat menghambat implementasi program.</p>
<p>Kolonel Lauh (Kh) Dr. Dwi Hartono, S.Pd, M.AP (2020)</p>	<p>”Fenomena Kesadaran Bela Negara di Era Digital Dalam Perspektif Ketahanan Nasional ”</p>	<p>Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa peran Forum Kader Bela Negara Sebatik dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu organisasi, perencanaan program, pelaksanaan, dan hasil, semangat dan pengerahan Sumber Daya Manusia dan mitra dengan unsur lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa semangat nasionalisme dan bela negara, khususnya di kalangan generasi muda, cenderung menurun di era digital. Indikasi penurunan tersebut meliputi meningkatnya semangat</p>

		<p>kedaerahan yang berlebihan, intoleransi agama, dan konflik antar etnis. Penyebabnya antara lain rendahnya kesadaran bela negara, kurikulum pendidikan yang belum optimal, dan kurangnya sinergi antar kementerian atau lembaga serta pemerintah daerah dalam pembinaan kesadaran bela negara di era digital.</p>
<p>Mursyid Setiawan dan Hilal Ramdhani (2021)</p>	<p>“Metode Pendidikan Bela Negara Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung Dalam Membangun Generasi Muda Yang Tangguh”</p>	<p>Penelitian ini menganalisis metode pendidikan bela negara yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Bandung. Ditemukan bahwa metode yang digunakan melibatkan model pentahelix, yaitu kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dunia usaha, akademisi, dan media. Keunggulan metode ini adalah pengembangan generasi muda yang tangguh dengan dimensi geografis, psikologis, keamanan, dan dedikasi. Namun, kelemahannya adalah belum adanya tindak lanjut dan media bagi generasi muda dalam menjalin komunikasi. Kekuatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan kolaboratif melalui</p>

		<p>model panthelix yang melibatkan berbagai pihak, sedangkan kelemahannya yaitu keterbatasan dalam tindak lanjut dan komunikasi pasca pelatihan.</p>
--	--	--

Sumber : Diolah peneliti, 2024

Jika dikomperasikan, penelitian terdahulu ada perbedaan dan pembaharuan dengan yang akan diteliti. Pertama, penelitian menggunakan pandangan sosiologi yaitu teori konflik fungsional dari Lewis Coser. Relevan dilakukan agar untuk memberikan pembaharuan dan menyempurnakan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang sosiologi pertahanan. Kedua, penelitian ini memiliki judul yang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu terkait ” Strategi FKBN Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Bela Negara pada Masyarakat Perkotaan Bandar Lampung ”. Ketiga, penelitian memiliki lokasi berbeda dengan penelitian terdahulu karena penelitian peneliti berlokasi di kota Bandar Lampung. Keempat, penelitian memiliki lingkup sasaran berbeda, karena penelitian terdahulu sasarannya pada lingkup pendidikan sedangkan penelitian peneliti sasarannya pada lingkup masyarakat yaitu FKBN dan masyarakat perkotaan Bandar Lampung. Tentunya, setiap peneliti memiliki wilayah, serta latar belakang hambatan dan tantangan yang berbeda-beda. Dengan demikian, peneliti menilai terdapat perbedaan cukup signifikan dengan penelitian terdahulu.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007) bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena terkait apa yang terjadi oleh subjek penelitian secara total dengan *output* yaitu deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks lebih khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode-metode ilmiah. Peneliti menggunakan tipe kualitatif karena alasan meneliti terkait bagaimana strategi Forum Kader Bela Negara (FKBN) dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara pada masyarakat perkotaan di Bandar Lampung. Maka dari itu, dalam menganalisis dan menguraikan *output* deskripsi berupa kata-kata.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait strategi FKBN dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara dan pemahaman masyarakat kota Bandar Lampung terkait Bela Negara. Maka, lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu FKBN Provinsi Lampung tepatnya di kota Bandar Lampung, pertama karena kader-kader bertempat tinggal di kota Bandar Lampung dan peneliti juga ingin mengetahui pemahaman dari masyarakat kota Bandar Lampung terkait Bela Negara. Kedua, peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan data Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota dari Provinsi Lampung sehingga arus globalisasi, kemajuan teknologi, hingga tingkat kejahatan masih banyak terjadi di wilayah tersebut yang dapat mengancam

pertahanan wilayah dan negara. Ketiga, pada lokasi tersebut memuat data untuk menjawab fokus penelitian yang ingin diperoleh terkait pemahaman masyarakat perkotaan Bandar Lampung dalam bela negara dan strategi dari FKBN dalam menanamkan nilai-nilai bela negara.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan upaya pembatasan masalah yang terdapat pada penelitian kualitatif sehingga tidak terjadinya perluasan permasalahan yang menyebabkan ketidaksesuaian dengan tujuan penelitian (Abdussamad, 2021). Fokus penelitian yang akan dilakukan ini yaitu untuk meneliti Strategi FKBN Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Bela Negara Pada Masyarakat Perkotaan Bandar Lampung, untuk menganalisis hal tersebut peneliti ingin mengkaji sebagai berikut :

1. Pemahaman masyarakat perkotaan Bandar Lampung terkait bela negara
2. Strategi yang diterapkan Forum Kader Bela Negara (FKBN) untuk menanamkan dan membentuk kesadaran Bela Negara dalam konteks kehidupan perkotaan.

Sesuai dengan fokus pertama, maka kajian penelitian ini difokuskan pada masyarakat perkotaan Bandar Lampung terkait pemahaman dalam konteks kesadaran bela negara, yang akan dilihat melalui :

1. Mengamati pemahaman informan terkait Bela Negara
2. Mengamati pengetahuan dan pemahaman informan pada nilai-nilai Bela Negara dengan cara menerapkan di kehidupan sehari-hari.
3. Mengamati pengetahuan dan keterampilan informan untuk beradaptasi dengan kondisi sesulit apapun.
4. Mengamati pengetahuan dan pemahaman informan untuk berperan dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam kehidupan sosial.

Selanjutnya, sesuai dengan fokus kedua maka kajian penelitian ini difokuskan pada strategi yang diterapkan FKBN untuk menanamkan dan membentuk kesadaran bela negara pada masyarakat perkotaan Bandar Lampung, yang akan dilihat melalui sebagai berikut :

1. Mengamati program-program yang diberikan FKBN dalam menyebarkan nilai-nilai Bela Negara.
2. Mengamati sejauh mana program FKBN disebarluaskan kepada masyarakat
3. Mengamati pendekatan yang diberikan FKBN kepada masyarakat di perkotaan Bandar Lampung untuk menanamkan nilai-nilai Bela Negara.
4. Mengamati bentuk ancaman yang mengganggu pertahanan wilayah, dan negara
5. Mengamati tantangan dan hambatan yang dialami FKBN selama melakukan program-program tersebut.

3.4 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian peneliti, yaitu :

3.4.1 Data Primer

Data Primer merupakan data yang dijadikan basis utama yang diperoleh dari subjek secara langsung, tentunya terkait data-data yang dibutuhkan peneliti. Data primer merupakan jenis data dengan proses perolehannya langsung dari sumber utama seperti observasi, wawancara, eksperimen, dan lain-lain (Abdussamad, 2021). Data primer diperoleh berupa data yang reliabel, objektif, otentik, alasannya karena data tersebut bertujuan sebagai basik dalam memecahkan permasalahan (Abdussamad, 2021).

Pada penelitian ini sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi kepada informan yang terlibat. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mendatangi langsung informan dikediamannya dan merasakan dengan panca indra yang diharapkan memperoleh data untuk mendukung

penelitian ini, dimana tujuan observasi untuk melihat terkait pemahaman dan strategi dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara di kota Bandar Lampung.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada 7 (tujuh) informan yang berasal dari Kementerian Pertahanan, Forum Kader Bela Negara (FKBN) Lampung, dan masyarakat perkotaan Bandar Lampung. Pada wawancara mendalam tidak ada keterbatasan waktu, dimana apabila terdapat data yang kurang maka peneliti akan melakukan wawancara kepada informan kembali. Dan yang terakhir, peneliti melakukan dokumentasi yang hasilnya apabila telah diperoleh akan dikumpulkan melalui dokumentasi, lalu diarsipkan, dan dijadikan sebagai sebuah dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi dan foto yang diambil menggunakan alat bantu seperti kamera.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai informasi sebelumnya dan dikumpulkan oleh peneliti sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian (Abdussamad., 2021). Data sekunder digunakan peneliti untuk menganalisis hasil yang didapat, sumber data sekunder yang digunakan peneliti berupa jurnal, buku, serta literatur yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga dapat digunakan sebagai pelengkap data.

3.5 Penentuan Informan

Menurut Sugiyono (2020) bahwa penelitian dengan menggunakan metode kualitatif sumber informasi utamanya yaitu informan atau narasumber yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti dan mampu menyampaikan informasi yang detail serta mampu menyampaikan informasi yang relevan sesuai dengan situasi penelitian. Informan adalah individu yang memberikan penjelasan yang mendalam, detail, dan komprehensif terkait subjek yang menjadi fokus pengumpulan data penelitian.

Tabel 3.1 Data Informan Peneletian

Informan	Jenis Kelamin	Jabatan
Kol. Adm Amiruddin Laupe, S.Sos., M.M.	Laki-Laki	Kepala Subdit Lingkungan Pemukiman Direktorat Bela Negara Ditjen Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan RI
Ir. Hendra Rusdan	Laki-Laki	Kepala FKBN Badan Koordinator Wilayah Provinsi Lampung
Meira Lucyia Devi	Perempuan	Wakil Kepala FKBN Badan Koordinator Wilayah Provinsi Lampung
Sapto Hermawan	Laki-Laki	Wakil Sekretaris FKBN Wilayah Provinsi Lampung
Sri Darmawati	Perempuan	Wakil Kepala Bagian Keuangan FKBN Provinsi Lampung
Willy Ikhsan Al-Farizi	Laki-Laki	Pekerja (Masyarakat Umum) di wilayah kota Bandar Lampung
Naufal Ahmad Fahrezi	Laki-Laki	Mahasiswa (Masyarakat Umum) di wilayah kota Bandar Lampung

Sumber : Diolah peneliti, 2025

Penentuan informan dalam penelitian ini yaitu tujuh informan yang dipilih dengan memenuhi kriteria, pertama individu yang terlibat aktif pada kegiatan Bela Negara di Lampung, kedua individu yang memahami terkait program Bela Negara, dan ketiga informan yang bertempat tinggal di kota Bandar Lampung. Terdapat informan internal berjumlah satu yaitu Kepala Subdirektorat Lingkungan Pemukiman Direktorat Bela Negara Jenderal Potensi Pertahanan, dan empat informan masyarakat perkotaan Bandar Lampung yang merupakan kader anggota FKBN Lampung, serta dua masyarakat perkotaan Bandar Lampung. Alasannya peneliti memilih informan tersebut dikarenakan informan-informan tersebut dianggap mampu untuk memberikan setiap informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.6.1 Wawancara Mendalam

Menurut Moleong (2007) wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan antara kedua belah pihak yaitu sebagai pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Kriteria wawancara yang paling utama yaitu tatap muka langsung baik pencari informasi dengan sumber informasi. Pada saat ingin melakukan wawancara harus dipersiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan.

Sehingga pada penelitian ini peneliti memilih wawancara mendalam, karena dapat memberikan banyak data yang dibutuhkan peneliti dalam menggali informasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti, dan kembali bertanya ketika jawaban narasumber terdapat ulasan yang perlu dibahas sehingga data yang dimiliki valid dan bervariasi (Sugiyono, 2020).

Wawancara mendalam merupakan metode penelitian kualitatif dengan melibatkan wawancara tatap muka dalam memperoleh informasi rinci terkait pendapat, pengalaman, dan keyakinan. Wawancara mendalam dilakukan dengan Kasubdit Lingkungan Pemukiman Direktorat Bela Negara yang dijadikan sebagai informan kunci, empat kader yang merupakan masyarakat perkotaan Bandar Lampung, dan dua informan yang merupakan masyarakat Bandar Lampung.

Selama proses wawancara, pewawancara harus aktif bertanya, mendengarkan, dan mengulik informasi untuk memperoleh pemahaman yang baik terkait perspektif informan. Agar dapat dianalisis maka wawancara harus direkam dan ditranskrip. Secara keseluruhan wawancara mendalam memerlukan perencanaan yang matang, mendengarkan secara aktif, dan ada keinginan untuk menggali perspektif dan pandangan peserta secara mendalam.

Berikut merupakan tabel pedoman wawancara :

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Strategi FKBN Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Bela Negara Pada Masyarakat Perkotaan Bandar Lampung

No	Unsur	Hasil yang Diwawancari	Informasi yang Diharapkan	Informan
1.	Bela Negara	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman Definisi konsep Bela Negara • Peran Masyarakat dalam Bela Negara 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami definsi konsep Bela Negara • Partisipasi dan kepedulian informan untuk berperan dalam Bela Negara 	Forum Kader Bela Negara dan Masyarakat Kota Bandar Lampung

		<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi Nilai-Nilai Bela Negara 	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku dan tindakan informan dalam merefleksikan nilai-nilai Bela Negara pada kehidupan sehari-hari 	
2.	Strategi Forum Kader Bela Negara (FKBN)	<ul style="list-style-type: none"> • Program FKBN • Tantangan dan hambatan yang dihadapi FKBN 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui program-program yang diberikan FKBN dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara di kota Bandar Lampung • Mengetahui tantangan dan hambatan yang dihadapi FKBN dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara di kota Bandar Lampung 	Kader Bela Negara FKBN

		<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi masyarakat terkait ancaman yang mengancam pertahanan wilayah kota Bandar Lampung 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat mengetahui permasalahan yang mengancam kota Bandar Lampung 	
--	--	---	---	--

Sumber : Diolah peneliti, 2025

3.6.2 Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi *non partisipatif*, artinya peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat secara aktif pada aktivitas informan atau kelompok yang diteliti. Observasi ini membantu peneliti dalam memperoleh data yang lebih objektif karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.

Berikut tabel pedoman observasi :

Tabel 3.3 Pedoman Observasi

Unsur	Hasil yang berhasil diobservasi	Hasil yang didapat
Bela Negara Indikator : Definisi konsep, Nilai-nilai konsep, peran, dan implementasi	Kegiatan yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan Bela Negara.	Pemahaman dan implementasi masyarakat dalam kegiatan Bela Negara
Strategi FKBN	Program yang dijalankan, hasil konkret dari	Pendekatan yang diberikan FKBN

Indikator : Program-program, ancaman, tantangan dan hambatan	program-program tersebut, ancaman terhadap pertahanan wilayah kota Bandar Lampung, dan tantangan yang dihadapi oleh FKBN dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara.	kepada masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara, dan cara informan mengatasi tantangan tersebut.
---	--	---

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

3.6.3 Dokumentasi

Penelitian dengan menggunakan teknik dokumentasi artinya penelitian tersebut data-datanya dikumpulkan dari dokumen yang didokumentasikan, dokumen tersebut terbagi menjadi dua yaitu dokumen rekaman dan tertulis dokumen direkam meliputi kaset, film, foto, dan lain-lain, sedangkan dokumen tertulis meliputi yaitu koleksi surat, koran, kliping, arsip, dan lain-lain. Pada penelitian ini hasil data yang diperoleh dari dokumentasi akan disimpan dan diarsipkan kedalam sebuah dokumentasi terkait data kader Bela Negara, data program Pembinaan Kesadaran Bela Negara, dan data yang relevan dengan topik penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Miles, Huberman dan Saldana dalam karyanya yang berjudul *Qualitative Data Analysis* edisi 3 yang menjelaskan bahwa analisis data dilihat dalam tiga aliran aktivitas yaitu kondensasi data, tampilan, dan penarikan kesimpulan (Miles dkk., 2014). Data-data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis dengan cara memahami, dan mengetahui informasi yang relevan. Penelitian yang memiliki judul strategi Forum Kader Bela Negara (FKBN) dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara pada masyarakat di perkotaan Bandar Lampung, maka pengolahan data yang dilakukan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan pada penelitian dengan memilah dan meringkas data, setelah peneliti memperoleh data kemudian akan

digolongkan kembali ke tiap-tiap permasalahan dan akan ditarik kesimpulan. Untuk menganalisis penelitian ini peneliti akan menjadikan teori konflik fungsional dan tinjauan pustaka sebagai pedoman. Selanjutnya, pada bagian pembahasan peneliti akan menggali secara mendalam dan membandingkan hasil temuan di lapangan dengan penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan topik penelitian peneliti. Reduksi data diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi berupa foto dan catatan yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah terkait strategi FKBN dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara pada masyarakat perkotaan di Bandar Lampung.

2. **Penyajian Data**

Penyajian data adalah proses diaman informasi yang telah diperoleh dan dianalisis dengan jelas, sistematis, dan mudah dimengerti disajikan. Tujuannya, data yang diperoleh tersebut akan dikomunikasikan kepada pembaca yang dituju. Penyajian data yang dimaksud dapat berupa teks analisis deskriptif, dan data yang relevan dengan tujuan penelitian dengan menggunakan gambar, tabel tabel atau narasi yang sesuai untuk menggambarkan temuan utama penelitian.

3. **Interpretasi dan Kesimpulan**

Setelah tahapan analisis dilakukan, maka hasil yang diperoleh perlu diinterpretasikan agar dapat menarik kesimpulan yang relevan dengan penelitian. Pada penarikan interpretasi harus diperhatikan agar sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. Interpretasi dilakukan dengan cara melihat pemahaman, dan kesadaran dalam mewujudkan nilai-nilai Bela Negara, kemudian mengidentifikasi peran dari FKBN dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara tersebut. Selanjutnya, dilihat juga bentuk tantangan dan hambatan yang akan mengancam pertahanan wilayah dan negara, serta strategi yang diberikan FKBN untuk menanamkan nilai-nilai Bela Negara pada

masyarakat perkotaan Bandar Lampung. Setelah menyelesaikan tahap interpretasi, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dengan cara menyusun hasil interpretasi menjadi rangkuman atau gambaran yang jelas terkait pemahaman para kader Bela Negara terkait nilai-nilai Bela Negara sebagai masyarakat yang berada di perkotaan Bandar Lampung. Kemudian dalam kesimpulan tersebut harus didasarkan pada kajian dalam tinjauan pustaka dan penerapan teori konflik fungsional.

3.8 Keabsahan Data

3.8.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu teknik yang dipakai pada metode penelitian dalam menguji kredibilitas sebuah data. Tahapan yang harus dilalui yaitu mene laah data dari berbagai sumber yang diperoleh, dideskripsikan, dan dikarikan. Pada penelitian ini akan membandingkan informasi yang diperoleh dari informan yang berbeda-beda sehingga akan menghasilkan perspektif yang mendekati kebenaran terkait pemahaman masyarakat terkait Bela Negara dan strategi yang diberikan FKBN dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara pada masyarakat perkotaan di Bandar Lampung. Kemudian, untuk melengkapi tringulasi sumber tersebut peneliti memperoleh data dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian peneliti. Data yang diperoleh sama, terverifikasi pada proses tringulasi yaitu valid dan akan dipertimbangkan sebagai analisis, sedangkan data yang berbeda dijadikan sebagai perbandingan. Triangulasi sumber yang digunakan pada penelitian yaitu dari hasil wawancara dan dokumentasi. Data yang konsisten antara kedua teknik tersebut dianggap data valid, sementara perbedaan anantara hasil wawancara dan dokumentasi digunakan untuk analisis komparatif. Kesimpulan disampaikan dengan merangkum temuan utama penelitian dan implikasi terhadap strategi FKBN dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara pada masyarakat perkotaan di Bandar Lampung.

3.8.2 Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji data dengan mengecek pada sumber yang sama namun memakai teknik yang berbeda. Dalam penelitian, peneliti akan berupaya untuk mencocokkan data yang telah di dapatkan dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dalam proses penarikan kesimpulan, data yang memiliki perbedaan dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi akan digunakan sebagai perbandingan untuk validasi temuan. Namun begitu pun sebaliknya, data yang konsisten dari ketiga teknik tersebut akan dijadikan indikator keabsahan data. Dengan demikian, peneliti dapat memperkuat validitas dan memperoleh dalam menarik kesimpulan.

Dilihat dari gambar diatas, bahwa berikut merupakan jumlah kader Bela Negara secara total dari seluruh kader di lingkup pemukiman atau masyarakat, pendidikan, dan pekerjaan. Jumlah kader Provinsi Lampung dari tahun 2020 sampai 2023 berjumlah 559 dari total kader 125.373 dari penyebaran di 24 provinsi di Indonesia.

4.1.1 Dasar Pembentukan Kelompok Kerja FKBN

1. Landasan Teori

FKBN terbentuk atas dasar inisiator dari kader Bela Negara Kementerian Pertahanan RI dengan difasilitasi kantor wilayah Kementerian Pertahanan Provinsi DKI Jakarta. FKBN dijadikan sebagai wadah khusus bagi para kader Bela Negara dimulai secara *bottom-up* yaitu bermula dari tingkat provinsi kemudian berkoordinasi dengan kantor wilayah Kementerian Pertahanan di tiap-tiap provinsi. Adapun visi FKBN bertujuan untuk membentuk karakter bangsa dengan memiliki identitas, kebanggaan, dan semangat kebangsaan yang didasari oleh rasa cinta tanah air dan negara. Kemudian, misi FKBN yaitu upaya untuk menanamkan kesadaran Bela Negara, memperkuat nilai-nilai Pancasila, serta meningkatkan rasa nasionalisme di masyarakat.

2. Landasan Yuridis

- a. UUD RI 1945 sesuai dengan pasal 27 ayat (3) bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam pembelaan negara.
- b. UUD RI 1945 pasal 30 ayat (1) bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut dalam usaha Pertahanan dan Keamanan.
- c. UU No. 3 Tahun 2002 terkait Pertahanan Negara pasal 9 ayat (1) bahwa Setiap warga negara berhak dan wajib ikut dalam upaya Bela Negara terwujud dalam penyelenggaraan Pertahanan Negara.
- d. UU No. 3 Tahun 2002 terkait Pertahanan Negara pasal 9 ayat (2) bahwa warga negara ikut serta dalam upaya Bela Negara, sebagaimana yang dimaksudkan pada ayat (1) dilaksanakan melalui

Pendidikan kewarganegaraan ;

Wajib pelatihan dasar militer ;

Prajurit TNI wajib mengabdikan diri secara sukarela ;

Mengabdikan sesuai profesi.

- e. Inpres Nomor 7 Tahun 2018 terkait Rencana Aksi Nasional Bela Negara yang ditujukan untuk seluruh kementerian dan pemerintah daerah di Indonesia dalam instruksi pertama terdiri dari, yakni :
 1. Sosialisasi, Harmonisasi, Sinkronisasi, Koordinasi, hingga Evaluasi
 2. Internalisasi nilai-nilai dasar Bela Negara
 3. Aksi gerakan
- f. Peraturan Menteri Pertahanan RI Nomor 19 tahun 2015 terkait Kebijakan Penyelenggaraan Pertahanan Negara tahun 2015-2019 meliputi pembangunan karakter bangsa dimana pembangunan karakter bangsa adalah bagian dari revolusi.
- g. Mental yang dilaksanakan melalui pembinaan kesadaran dan kemampuan Bela Negara bagi setiap warga negara, sekaligus melaksanakan pembentukan kader Bela Negara dengan mengikutsertakan warga negara dalam upaya pembelaan negara.

4.1.2 Tujuan FKBN

FKBN adalah wadah yang memiliki peran aktif dalam bela bangsa dan negara RI sekaligus mengayomi dan melindungi masyarakat. Adapun tujuan dari FKBN, sebagai berikut :

1. Menciptakan kader Bela Negara dengan memiliki kesadaran atas hak dan kewajibannya menjadi warga negara disertai dengan rasa nasionalisme, jiwa patriotik melalui pengabdian sesuai dengan keahlian dan profesi untuk bergerak diantaranya pada bidang sosial.
2. Mewujudkan insan kader Bela Negara yang kuat, cerdas, waskita, dan militan untuk eksistensi NKRI yang bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

3. Menumbuhkan kesadaran Bela Negara untuk seluruh komponen bangsa yaitu cinta tanah air, rela berkorban, dan memprioritaskan kepentingan bangsa maupun negara yaitu Pancasila dan UUD 1945 agar memiliki kemampuan Bela Negara.
4. Membina Sumber Daya Manusia di bidang Pertahanan Negara, menegakkan potensi nilai-nilai leluhur budaya bangsa atau kearifan lokal agar berperan dan berfungsi untuk instrumen pertahanan agar dapat membendung bentuk-bentuk infiltrasi budaya asing yang dapat merusak kehidupan masyarakat Indonesia.

4.1.3 Sifat Forum Kader Bela Negara (FKBN)

Berikut merupakan sifat-sifat dari FKBN, yaitu :

1. FKBN merupakan suatu alat dalam kekuatan komponen Pertahanan Negara.
2. FKBN merupakan kumpulan kader negara yang berdiri bebas dari pengaruh partai politik.

4.1.4 Divisi Forum Kader Bela Negara (FKBN) Lampung

Adapun divisi yang terdapat pada FKBN Lampung yaitu :

1. Diklat Bela Negara
2. Ekonomi dan UMKM
3. Pertahanan dan Polhukam
4. Pencegahan Penanggulangan Paham Radikalisme dan Penguatan Ideologi Pancasila
5. Pemuda dan Olahraga
6. Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Perempuan
7. Penanggulangan dan Pencegahan Narkoba
8. Pembinaan Kaderisasi dan Keanggotaan
9. Pengamanan Khusus
10. Kemasyarakatan dan Hubungan Antar Lembaga

11. Hubungan Masyarakat

12. Kebencanaan

4.2 Profil Perkotaan Bandar Lampung

4.2.1 Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung

Provinsi Lampung awalnya berbentuk Keresidenan sebelum 18 maret 1964. Berdasarkan peraturan pemerintah pengganti UU No.3 tahun 1964, yang menjadi UU No. 14 tahun 1964 bahwa kresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Provinsi Lampung dengan ibu kota Tanjung karang-Teluk betung. Kemudian, berdasrkan peraturan pemerintah No. 24 tahun 1983 Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjung karang-Teluk betung, pada 17 Juni 1983 digantii menjadi Kotamadya daerah Tingkat II Bandar Lampung, hingga tahun 1999 namanya berubah menjadi Kota Bandar Lampung. (Rusmasari A dkk,.2024)

Kota Bandar Lampung merupakan ibukota dari provinsi Lampung yang memiliki luas wilayah 183,77 km yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Secara administratif Bandar Lampung dibatasi oleh: Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Pringsewu. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. (Rusmasari, A dkk,.2024)

4.2.2 Karakteristik Masyarakat Perkotaan Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung berada di bagian selatan Provinsi Lampung yaitu Teluk Lampung dan ujung Selatan Pulau Sumatera, sehingga kota ini menjadi pusat kegiatan sosial, politik, pemerintahan, pendidikan dan kebudayaan. Kemudian, letaknya yang berada di kawasan strategis dan transit maka kegiatan perekonomian antar pulau Jawa dan Sumatera menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan dibidang industri, perdagangan, dan pariwisata .

Sebagai pintu gerbang utama pulau Sumatera menjadikan kota ini mempunyai penduduk pendatang dari pulau Jawa dari yang hanya sekedar singgah hingga menetap di Kota Bandar Lampung. Arus perpindahan yang takhenti-henti menjadikan masyarakat Lampung berada dalam dinamika pluralisme. Masyarakat kota Bandar Lampung masuk dalam tipikal masyarakat yang heterogen, memiliki keberagaman etnis, budaya, agama yang menjadi aset bagi provinsi Lampung.

Kelompok Umur Age Group	Jumlah Penduduk / Number of Population
(1)	(2)
0 - 4	76.131
5 - 9	95.389
10 - 14	99.260
15 - 19	91.439
20 - 24	91.753
25 - 29	90.298
30 - 34	91.782
35 - 39	87.560
40 - 44	84.097
45 - 49	71.677
50 - 54	63.232
55 - 59	51.992
60 - 64	40.989
65 - 69	28.635
70 - 74	17.152
75+	18.723
Bandar Lampung	1.100.109

Gambar 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur 2023

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung (2024)

Dari gambar diatas disimpulkan bahwa terdapat 1.100.109 penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan kelompok umur yang tinggal di Kota Bandar Lampung. Jumlah penduduk diatas merupakan keseluruhan warga masyarakat baik dari penduduk asli maupun pendatang. Adanya masyarakat pendatang menyebabkan keragaman etnik pada masyarakat Lampung terkhusus pada wilayah kota Bandar Lampung. Keragaman masyarakat asli dan pendatang di Kota Bandar Lampung menjadikan kota ini memiliki banyak etnis yang terdiri dari Jawa, Minangkabau, Sunda, Bengkulu, Bali, Batak, Bugis, China, Ambon, Aceh, Riau, dan lain-lain. Keadaan sosial budaya setiap wilayah tersebut menjadikan

Bandar Lampung berada di posisi yang majemuk. (Rusmasari, Adkk., 2024)

4.2.3 Karakteristik Permasalahan yang Mengancam Keamanan dan Pertahanan di Perkotaan Bandar Lampung

Provinsi Lampung dihadapkan dengan sejumlah tantangan terkait hak asasi manusia yang memberikan dampak negatif dalam keberlanjutan wilayah tersebut. Ancaman yang dihadapi yaitu isu radikal, konflik antar kelompok, pelestarian lingkungan, dan beragam masalah terkait lainnya (Pranoto dan Wibowo, 2018). Adanya isu-isu krusial terkait kemananan termasuk keamanan pribadi, lingkungan, masyarakat, dan politik masih banyak terjadi. Permasalahan yang terjadi ini menyebabkan konflik yang berujung pada keamanan pribadi, masyarakat, dan politik yang merupakan komponen penting dari keamanan manusia.

Gambar 4.2 Tindak Kejahatan Umum di Kota Bandar Lampung 2023

Jenis Kejahatan <i>Type of Crime</i>	Banyaknya Kejahatan Umum <i>Number of Reported Crimes</i>	
	JTP	PTP
(1)	(2)	(3)
1. Pembunuhan/Murder	2	5
2. Aniaya Berat/Heavy Torture	–	18
3. Penculikan/Kidnap	2	6
4. Pencurian dan Kekerasan/Theft and Violence	90	83
5. Pencurian dan Pemberatan/Theft	639	389
6. Curanmor/Motor Vehicle Theft	470	119
7. Perkosaan/Rape	10	20
8. Pemerasan/Premanisme/Extortion	25	15
9. Perjudian/Gambling	4	15
10. Penipuan/Fraud	631	252
11. Penggelapan/Embezzlement	545	365
12. Pembakaran/Burning	7	1
13. Pengerusakan/Disfigurement	33	29
14. Senjata Tajam/Sharp Weapon	36	55
15. Senjata Api/Firearm/Bahan Peledak/Explosive	1	9
16. Teror Bom/Terror Bombing	–	–
17. Uang Palsu/Counterfeit Money	1	3
18. Korupsi/Corruption	1	1
19. Illegal Logging	–	–
20. Perdagangan Orang/Human Trafficking	1	6
21. Pertanahan/Land Issues	30	22
22. Lain-Lain Kejahatan/Pelanggaran/Other Crimes	2.020	1.423
Jumlah / Total	4.548	2.896

Sumber : BPS Bandar Lampung (2024)

Keterangan : JTP : Jumlah Tindak Pidana

PTP : Penyelesaian Tindak Pidana

Berdasarkan gambar diatas, Kota Bandar Lampung merupakan bagian dari Provinsi Lampung yang memiliki tantangan dan ancaman yang menyangkut pertahanan dan keamanan negara. Adapun permasalahan keamanan yang masuk dalam golongan kejahatan seperti penculikan, pembunuhan, kekerasan seksual, dan narkoba. Hal tersebut menunjukkan bahwa provinsi Lampung berada dalam tantangan yang kompleks terkait hak asasi dan keamanan wilayah.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggambarkan bahwa kader Bela Negara dan masyarakat perkotaan Bandar Lampung memiliki pemahaman dan kesadaran terkait Bela Negara. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan peneliti, pemahaman masyarakat perkotaan Bandar Lampung terkait konsep Bela Negara tidak hanya dengan berbondong-bondong memanggul senjata dan mengikuti perang, melainkan dengan bersikap dan bertindak sepenuh hati, mencintai produk lokal, menjunjung tinggi solidaritas, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk memupuk kesadaran Bela Negara dan mendorong kader serta masyarakat perkotaan Bandar Lampung untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Bela Negara.

Meskipun FKBN memiliki program untuk menanamkan nilai-nilai Bela Negara pada masyarakat perkotaan Bandar Lampung. Namun, pada kenyataannya setelah dilakukan penelitian, dari banyaknya masyarakat di Bandar Lampung hanya beberapa saja yang benar-benar memahami dan mengamalkannya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat, adanya pengaruh globalisasi dan teknologi, rendahnya partisipasi aktif masyarakat, pola hidup individualistik di kalangan masyarakat perkotaan Bandar Lampung. Hal-hal tersebut yang menyebabkan rasa nasionalisme menurun sehingga memicu terjadinya permasalahan atau konflik di dalam kehidupan masyarakat seperti pergaulan bebas, aksi tawuran, pencurian, dan tindakan kriminal lainnya yang memakan korban jiwa.

Oleh karena itu, FKBN sebagai wadah yang dibentuk untuk menjaga keamanan, dan stabilitas di tiap-tiap daerah seperti wilayah perkotaan Bandar Lampung memiliki strategi untuk membendung segala belenggu ancaman yang mengancam menurunnya nilai-nilai Bela Negara seperti, membentuk program Bela Negara dengan melakukan kegiatan sosialisasi Bela Negara, dan kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat seperti gotong royong. Namun, dalam menjalankan tugasnya FKBN memiliki hambatan seperti perizinan, pendanaan, sumber daya manusia yang tidak memumpuni tugasnya, dan keterbatasan koordinasi dengan lintas sectoral antara pemerintah dan masyarakat.

Kemudian, analisis teori konflik fungsional dari Lewis Coser menyoroiti bahwa pemahaman kader dan masyarakat perkotaan Bandar Lampung terkait Bela Negara tidak seluruhnya benar-benar mengamalkan isi dari nilai-nilai Bela Negara tersebut. Berdasarkan faktanya bahwa masih terdapat bentuk-bentuk penyimpangan dari tatanan kehidupan masyarakat di perkotaan Bandar Lampung yang tidak sesuai dengan pedoman Pancasila dan UU dalam menjalani kehidupannya. Sehingga ketegangan atau konflik tersebut dapat mengancam menurunnya nilai-nilai Bela Negara. Teori ini berfokus pada peran konflik dalam menjaga keseimbangan sosial, karena menurut Coser konflik terjadi secara alami, dan konflik tidak selalu membawa dampak negatif. Oleh karena itu, agar konflik dapat memiliki fungsi positif dan konstruktif bagi stabilitas dan perkembangan kelompok masyarakat dalam mengidentifikasi masalah sosial, maka melalui strategi FKBN nilai-nilai Bela Negara harus disebarluaskan dan mengalami keberlanjutan oleh masyarakat dari sejak dini dengan program sosialisasi dan kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi masyarakat.

6.2 Saran

Terdapat beberapa saran untuk pemerintah dan lembaga terkait koordinasi dalam program-program Bela Negara yang telah dibuat agar sesuai dengan visi dan misi yang diinginkan, kebijakan terkait anggaran dan perizinan juga harus lebih diperhatikan karena hal tersebut dapat menghambat berjalannya suatu kegiatan dan perlunya dilakukan survei Indeks Bela Negara sebagai tolak ukur untuk mengetahui informasi terkait pemahaman Bela Negara.

Selanjutnya, terdapat saran untuk Forum Kader Bela Negara (FKBN) di wilayah perkotaan Bandar Lampung. Saran untuk mengatasi ketegangan dari adanya tantangan dan hambatan agar terciptanya keamanan, kenyamanan, dan keharmonisan dalam kehidupan sosial, yaitu :

1. FKBN harus menyesuaikan perkembangan zaman untuk mengembangkan program-programnya dengan membuat konten kreatif yang relvan di *platform* media sosial, memanfaatkan teknologi untuk mengadakan sosialisasi yang dapat mengedukasi generasi muda tentang pentingnya nilai-nilai Bela Negara dalam menghadapi pengaruh budaya asing, dan harus adanya pendekatan yang lebih menarik dan sesuai dengan minat generasi muda seperti kegiatan yang melibatkan olahraga, dan seni. Sehingga permasalahan seperti tawuran antar pelajar yang memakan korban, pencurian, dan lainnya dapat dicegah.
2. FKBN harus mengharmoniskan perbedaan antara generasi muda dan tua agar kepengurusannya dapat diminati oleh generasi muda dengan melakkan dialog antar generasi, agar visi dan misi untuk menanamkan nilai-nilai Bela Negara relevan dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
3. FKBN disarankan untuk memberikan pemahaman terhadap orang tua, lembaga pendidikan terkait peranannya agar keefektivan dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara dapat tercipta karena adanya kerja sama yang baik tersebut. Selain itu, FKBN melakukan edukasi dengan melibatkan nilai-nilai bela negara dan budaya lokal, agar ketegangan antara kelompok dapat dikelola.

4. FKBN perlu lebih aktif mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung seperti bakti sosial, atau gotong royong. Kegiatan tersebut dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang mengundang masyarakat untuk terlibat dalam pelaksanaan kegiatan agar dapat mengatasi pola hidup individualistik dan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai warga negara.
5. Selain melakukan kerja sama dengan organisasi masyarakat dan tokoh agama, FKBN juga harus memiliki target dalam tiap tahunnya melakukan pendidikan berbasis komunitas ke masyarakat umum, sekolah, perguruan tinggi, atau tempat-tempat umum. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam menghadapi tantangan.

Kemudian, saran yang diberikan untuk Kementerian Pertahanan RI yaitu :

1. Kementerian Pertahanan yang merupakan sebagai pusat dibentuknya FKBN tiap-tiap wilayah di Indonesia, seharusnya memonitoring dan mengevaluasi setiap program-program yang dikeluarkannya agar hal tersebut dapat berjalan dengan berkelanjutan sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Kementerian Pertahanan seharusnya lebih dapat memperhatikan dan memfasilitasi dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan FKBN di tiap wilayah baik dari segi perizinan dan pendanaan agar hal seperti ini tidak menghambat jalannya proses penanaman nilai-nilai Bela Negara, dan
3. Memperhatikan setiap program yang dikeluarkan apakah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan dapat memberikan dampak dari program yang dibentuk tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press
<https://shorturl.at/n4Hi1>
- Alessandro Orsini.(2015). *Sociological Theory: From Comte to Postcolonialism*. Penerbit Polirom.
<https://doi.org/10.1007/978-3-031-52539-1>
- Atika, D. B., Indriyati, S., & Faedlulloh, D. (2022). Pluralisme sebagai Sikap Sadar: Memaknai Bersama Nilai Kebangsaan dalam Organisasi Ekstra Kampus di Bandar Lampung. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1047.
<https://scholar.archive.org/work/dttnwqxwifgkjdd3zvlyfkmnba/access/wayback/https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/article/download/5010/pdf>
- Aprianti, M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 996-998.
- Aulia, S. Y & Dewi, A.D. (2022). Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme dan Patriotisme Generasi Muda di Era Globalisasi. Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. (2024). *Kota Bandar Lampung dalam angka 2024* (Vol. 38). Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung.
- Darmayasa, J. B., & Setyami, I. Pengembangan Program “Infanteri Matematika” Di Wilayah 4p. *Jurnal Derivat*, 2(1), 33-44.
- David, F. R. (2004). *Strategic Management: Concepts and Cases (10th ed.)*. Prentice Hall.
- Deyvie Laudya Roringkon, A. S. (2021). Pemberdayaan Kaum Milenial Sebagai Kader Bela Negara. *Jurnal Sosial dan Teknologi*, 1(7), 707-716.
[doi:https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i7.132](https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i7.132)
- Dwi Hartono. (2022). Fenomena Kesadaran Bela Negara Di Era Digital Dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 8(1), 14-33.
<https://doi.org/10.55960/jlri.v8i1.301>
- Fernanda, F. E., & Samsuri, S. (2020). Mempertahankan Piil Pesenggiri Sebagai Identitas Budaya Suku Lampung. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(2), 168. <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n2.p168-177.2020>.
- Gunadi, G. I., Dwiwicaksoptro, W., & Deksino, G. R. (2023). Peran Kegiatan Unhan Mengajar Dalam Menanamkan Sikap Bela Negara Pada Siswa-Siswi Sman 67 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 191-199.
<https://doi.org/10.31571/Jpkn.V.7il.4656>

- Kementerian Pertahanan Indonesia. (2018). *Wawasan Nusantara Untuk Kader Bela Negara*. Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2019). *Tataran dasar bela negara dalam gerakan nasional bela negara (Modul PKBN Seri 3 Wajib)*. Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan, Kementerian Pertahanan RI.
- Kementerian Pertahanan RI (2023). Peta Persebaran Kader Bela Negara.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2024, Juli 11). Upaya strategis membangun sistem sinergitas dalam pengelolaan sumber daya nasional untuk pertahanan negara (T. S. Harti, Ed.). Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan, Kementerian Pertahanan RI. <https://www.kemhan.go.id/pothan/2024/07/11/upaya-strategis-membangun-sistem-sinergitas-dalam-pengelolaan-sumber-daya-nasional-untuk-pertahanan-negara.html>.
- Hadi, M. H. P. (2017). Memahami Ancaman Negara Non-Militer Dan Strategi Menghadapinya Melalui Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PPKN Di Sekolah. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/446>
<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/79894>
- Liata, N., & Fazal, K. (2021). Multikultural dalam perspektif sosiologis. *Abrahamic Religions*, 1(2), 188-201. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/abrahamic>
- Mahroji, D., & Indrawati, M. (2019). Analisis sektor unggulan dan spesialisasi regional Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 9(1), 01-08. <https://doi.org/10.37932/j.e.v9i1.44>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (H. Salmon, K. Perry, K. Koscielak, & L. Barret (ed.) ; 3 ed.). SAGE Publication
- Moleong. (2007). *Metdodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugraha, H. R., Alexandra, H. F., Adriyanto, A., & Saragih, H. J. R. (2023). Sinergi Pemerintah Kota Palembang dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam Pencegahan Konflik Sara guna Menjaga Keamanan dan Ketertiban Masyarakat Kota Palembang. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(2), 775-799.
- Pahrudin, M. P. (2007). Budaya Lampung dan Penyelesaian Konflik Sosial Keagamaan. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/10126>
- Pandaleke, A. (2020). Sosiologi Perkotaan. *Bogor: Maxindo Internasional*.
- Pranoto, H., & Wibowo, A. (2018). Identifikasi nilai kearifan lokal (local wisdom) piil pesenggiri dan perannya dalam dalam pelayanan konseling lintas budaya. *Jurnal bimbingan konseling Indonesia*, 3(2), 36-42.
- Riska Desy, R. (2022). *Konflik Sosial Dalam Drama Priceless Karya Suzuki Masayuki (Tinjauan Teori Konflik Sosial Lewis A.Coser)* (Doctoral dissertation, UNSADA). <http://repository.unsada.ac.id/id/eprint/4855>
- Rofiah, K. (2017). Dinamika Relasi Muhammadiyah dan NU Dalam Perspektif Teori Konflik Fungsional Lewis A. Coser. *Kalam*, 10(2), 469-490. <https://dx.doi.org/10.24042/klm.v10i2.10>

- Rusmasari,A., dkk.(2024). Modul Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2024. Volume 38. Penerbit BPS Kota Bandar Lampung.
- Saddam, S., Mubin, I., Sw, D. E. M., Sulystyaningsih, N. D., Rahmandari, I. A., & Risdiana, R. (2020). Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Dari Masyarakat Majemuk Ke Masyarakat Multikultural. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 136-145.
- Sallamah, D., & Dewi, D. A. (2023). Peran dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berkehidupan di Era Globalisasi. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 3(1), 9-14.
<https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i8.242>
- Satriawan, Dharmayanda, H. R., & Hidayatullah, M. (2020). Inovasi Strategi Peningkatan Semangat Bela Negara Dan Fungsi Kewaspadaan Dini Daerah Pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Sumbawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Inovasi*, 1(001, July), 66–84.
Diambil dari <https://conference.uts.ac.id/index.php/SEMAI/article/view/112>
- Setiawan, M., & Ramdhani, H. (2021). Metode Pendidikan Bela Negara Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung dalam Membangun Generasi Muda Yang Tangguh. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 11(1),1-14.
<https://jurnal.idu.ac.id/index.php/JPBH/article/view/1168>
- Setyadi, R., & Ruslan, A. (2021). Globalisasi: tantangan dan upaya merawat identitas nasional. *RANGKIANG: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 73-78.
<https://doi.org/10.22202/rangkiang.2021.v3i1.5003>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Y. S. Suryandari, Ed; Cetakan Ke). Alfabeta.
- Suriata, I. N. (2019). Aktualisasi kesadaran bela negara bagi generasi muda dalam meningkatkan ketahanan nasional. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 47-56.
- Suryanto Suryokusumo, d. (2016). *Konsep Sistem Pertahanan Nonmiliter : Suatu Sistem Pertahanan Komplemen Sistem Pertahanan Militer dalam Pertahanan Rakyat Semesta* . Yayasan Putaka Obor Indonesia .
- Tenritatta, A. A. (2022, June 8). Masyarakat Urban Dalam Kaitannya Dengan Budaya. <https://doi.org/10.31219/osf.io/28m37>
- Tjahyadi, I., Andayani, S., & Wafa, H. (2020) Pengantar Teori dan Metode Penelitian Budaya.
- Tualeka, M. W. N. (2017). Teori konflik sosiologi klasik dan modern. *Al-Hikmah: Jurnal studi Agama-agama*, 3(1), 32-48.
<https://doi.org/10.30651/ah.v3i1.409> .
- Wahyudi, W. (2017). Peran Kader Bela Negara Di Kawasan Perbatasan Dalam Dinamika Hubungan Lintas Batas Negara: Studi Tentang Peran Forum Bela Negara di Sebatik, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 7(3), 1-2